



LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN
PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN



DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
JAKARTA, JANUARI 2024

KATA PENGANTAR



Tahun 2023 merupakan Tahun keempat pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan periode 2020-2024. Renstra Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2020 - 2024 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020 – 2024 yang ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor: 253/Kpts/RC.020/09/2021 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024.

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan telah menetapkan 3 (tiga) sasaran program strategis yaitu (1) Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan; (2) Tersedianya sarana perkebunan yang sesuai kebutuhan; dan (3) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel.

Upaya pencapaian 3 (tiga) sasaran program strategis Tahun 2023 dilakukan melalui 3 (tiga) indikator kinerja yaitu (1) pertumbuhan nilai ekspor perkebunan; (2) tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan, dan (3) tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban yang baik, transparan dan akuntabel, maka pelaksanaan kegiatan, tata kelola manajemen, dan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang berbasis kinerja selama Tahun 2023 harus dilaporkan secara tertulis dan diketahui oleh semua pihak terkait. Untuk itu, disusun Laporan Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023.

Laporan Kinerja (Lakin) Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023 ini sebagai bukti konkret bentuk pertanggungjawaban Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan kepada publik dan kepatuhan terhadap Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Capaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023 terhadap indikator kinerja sasaran program strategis yaitu (1) pertumbuhan nilai ekspor perkebunan terealisasi sebesar (-19,47%) dengan nilai ekspor sebesar US\$32,68 Milyar dan capaian sebesar (-973,42%) dari target 2,00%, termasuk dalam kategori Kurang Berhasil, nilai ekspor menurun; (2) tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan sebesar 85,10% dan capaian sebesar 104,42% dari target 81,50%, termasuk dalam kategori Sangat Berhasil, sarana pascapanen dan pengolahan termamfaatkan; dan (3) tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dengan target nilai 3,5 tercapai 3,50 atau 100% dan masuk dalam kategori Berhasil, layanan ketatausahaan memuaskan.



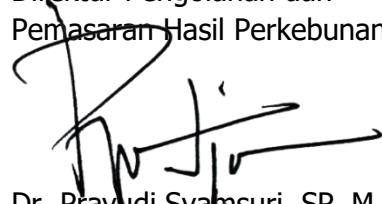
Realisasi anggaran Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui Kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan per tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp.179.383.664.553,- atau 99,12% dari pagu anggaran Rp.180.982.061.000,- dengan realisasi fisik sebesar 99,50%.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan selama Tahun 2023 merupakan hasil kerja keras seluruh jajaran Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan serta dukungan pemangku kepentingan di Pusat dan Daerah, baik institusi Pemerintah, Swasta, maupun Petani. Laporan Kinerja ini tidak hanya menjelaskan keberhasilan pembangunan perkebunan, namun juga memberikan penjelasan terkait tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan perkebunan. Berdasarkan tantangan dan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan upaya perbaikan dan perhatian serius untuk pencapaian target pembangunan perkebunan ke depan. Tentu saja kita semua berharap, kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang akan datang dapat lebih baik dan ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan peluang dan potensi yang optimal, serta mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang lebih baik, transparan, dan akuntabel.

Dokumen Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023 ini tersusun atas dukungan dan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga dokumen ini dapat menjadi pertanggungjawaban kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023 yang memadai dan dapat memberikan manfaat serta menjadi umpan balik (*feedback*) bagi proses perencanaan selanjutnya.

Jakarta, Januari 2024

Direktur Pengolahan dan
Pemasaran Hasil Perkebunan



Dr. Prayudi Syamsuri, SP, M.Si
NIP.197308291999031001





DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Lampiran	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi	1
C. Susunan Organisasi Dan Tata Kinerja Direktorat Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perkebunan	2
D. Sumber Daya Manusia Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN	6
A. Rencana Strategis Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2020-2024	6
B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023	8
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN	10
A. Capaian Kinerja Direktorat Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perkebunan	10
a.1. Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan	13
a.2. Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan	21
a.3. Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	28
B. Realisasi Anggaran Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2023	35
BAB IV PENUTUP	37
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Kinerja dan Target 2020-2024	8
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023	9
Tabel 3. Capaian Indikator Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023	11
Tabel 4. Realisasi dan Capaian Kinerja Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan Tahun 2023	14
Tabel 5. Realisasi dan Capaian Kinerja Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan Tahun 2023 dibanding Tahun sebelum dan beberapa Tahun terakhir	14
Tabel 6. Realisasi Kinerja Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan sampai dengan Tahun 2023 dibanding dengan Target Jangka Menengah (RENSTRA)...	15
Tabel 7. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Kegiatan Pendukung dalam Mencapai Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan Tahun 2023...	19
Tabel 8. Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan Tahun 2023	22
Tabel 9. Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan Tahun 2023	23
Tabel 10. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan Tahun 2023 terhadap Tahun sebelumnya	24
Tabel 11. Realisasi Kinerja Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)	25
Tabel 12. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai sasaran kegiatan dan indikator sasaran tingkat kemanfaatan sarana perkebunan pada kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023	27
Tabel 13. Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Tahun 2023	30



Tabel 14.	Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada Tahun 2023 terhadap Tahun sebelumnya	30
Tabel 15.	Realisasi Kinerja Tingkat Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA) ...	31
Tabel 16.	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai sasaran kegiatan dan indikator sasaran tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Tahun 2023	33
Tabel 17.	Realisasi Anggaran Keuangan dan Fisik Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2023.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Struktur Organisasi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	40
Lampiran 2. Jumlah Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Berdasarkan Tingkat Golongan dan Pendidikan Tahun 2020 sampai dengan 2023.....	41
Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023.....	42
Lampiran 4. Data Volume dan Nilai Ekspor 16 Komoditi Perkebunan Periode Januari – Desember Tahun 2019-2023	52
Lampiran 5. Data Sampel Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen Tahun 2022 (t-1)	53
Lampiran 6. Data Sampel Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan Tahun 2022 (t-1).....	55
Lampiran 7. Kuesioner Tingkat Kemanfaatan Sarana Perkebunan	57
Lampiran 8. Kuesioner Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2023	59
Lampiran 9. Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat	61
Lampiran 8. Realisasi Serapan Anggaran Kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023.....	63





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, pembangunan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat; meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara; menyediakan lapangan kerja; meningkatkan produktivitas; nilai tambah dan daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri; dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengelolaan sumber daya, kebijakan dan program bagi instansi pemerintah, diwujudkan melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang memadai. SAKIP yang memadai harus mengandung unsur Perencanaan Kinerja (Renstra, RKT, PK), Pengukuran Kinerja, Laporan Kinerja dan Evaluasi Pemanfaatan Informasi Kinerja. Hal ini tertuang di dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja (LAKIN) sebagai salah satu unsur penting dalam SAKIP disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN &RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dengan Format yang terdiri dari: 1) Ikhtisar Eksekutif; 2) Bab I Pendahuluan; 3) Bab II Perencanaan Kinerja; 4) Bab III Akuntabilitas Kinerja yang meliputi: (a) Capaian Kinerja Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi dengan melakukan analisis capaian kinerja; (b) Realisasi Anggaran yang digunakan dan telah digunakan sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja; 5) Bab IV Penutup dan Lampiran. Didalam Bab III diwajibkan membahas 1) capaian terhadap target Tahun ini; 2) capaian kinerja dibandingkan dengan Tahun lalu/beberapa Tahun sebelumnya; 3) capaian kinerja terhadap Renstra dan PK; 4) membandingkan capaian kinerja dengan standar Nasional; 5) analisis keberhasilan dan penyebab kegagalan; analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya; 7) analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

B. Kedudukan, Tugas Dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian yang selanjutnya direvisi menjadi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian telah menetapkan Tugas dan Fungsi unit-unit kerja di lingkup Kementerian Pertanian. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dipimpin oleh Direktur yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal (Gambar Struktur Organisasi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dapat dilihat pada **Lampiran 1**). Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan mempunyai tugas





melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan.

Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang pascapanen, pengolahan, pengawasan pemenuhan persyaratan keamanan dan mutu, dan pemasaran hasil perkebunan, serta pembinaan usaha berkelanjutan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pascapanen, pengolahan, pengawasan pemenuhan persyaratan keamanan dan mutu, dan pemasaran hasil perkebunan, serta pembinaan usaha berkelanjutan;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang pascapanen, pengolahan, pengawasan pemenuhan persyaratan keamanan dan mutu, dan pemasaran hasil perkebunan, serta pembinaan usaha berkelanjutan;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pascapanen, pengolahan, pengawasan pemenuhan persyaratan keamanan dan mutu, dan pemasaran hasil perkebunan, serta pembinaan usaha berkelanjutan;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pascapanen, pengolahan, pengawasan pemenuhan persyaratan keamanan dan mutu, dan pemasaran hasil perkebunan, serta pembinaan usaha berkelanjutan; dan
6. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

C. Susunan Organisasi Dan Tata Kinerja Direktorat Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian menetapkan Susunan Unit Organisasi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, terdiri atas :

1. Subbagian Tata Usaha; dan
2. Kelompok Jabatan Fungsional.

Masing-masing unit organisasi tersebut, mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan, anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, persuratan, dan kearsipan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.;
2. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan uraian tugas pada peraturan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 278/KPTS/OT.050/M/06/2023 tentang Kelompok Subtansi dan Tim Kerja Pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian menetapkan Kelompok Substansi dan





Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, terdiri atas :

- a. Kelompok Pascapanen dan Pengolahan
 - 1) Tim Kerja Pascapanen; dan
 - 2) Tim Kerja Pengolahan.
- b. Kelompok Penerapan dan Pengawasan Mutu
 - 1) Tim Kerja Penerapan dan Pengawasan Mutu Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma; dan
 - 2) Tim Kerja Penerapan dan Pengawasan Mutu Tanaman Semusim dan Tahunan.
- c. Kelompok Pembinaan Usaha Perkebunan Berkelanjutan
 - 1) Tim Kerja Pembinaan Usaha Perkebunan; dan
 - 2) Tim Kerja Gangguan Usaha Perkebunan.
- d. Kelompok Pemasaran Hasil
 - 1) Tim Kerja Pemasaran Domestik; dan
 - 2) Tim Kerja Pemasaran Internasional.

Kelompok Substansi dan Tim Kerja lingkup Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terdiri atas Jabatan Fungsional dan Pelaksana. Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan meliputi Jabatan Fungsional yang sesuai dengan tugas dan fungsi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan. Jumlah dan jenjang Jabatan Fungsional dan Pelaksana ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Kelompok Pascapanen dan Pengolahan

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penerapan teknologi pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan, penyediaan sarana prasarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan.

 - 1) Tim Kerja Pascapanen

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penerapan teknologi pascapanen dan penyediaan sarana prasarana pascapanen tanaman perkebunan.
 - 2) Tim Kerja Pengolahan

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penerapan teknologi pengolahan dan penyediaan sarana prasarana pengolahan hasil perkebunan.
- b. Kelompok Penerapan dan Pengawasan Mutu

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penerapan dan pengawasan mutu perkebunan.





- 1) Tim Kerja Penerapan dan Pengawasan Mutu Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma
Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penerapan dan pengawasan mutu tanaman kelapa sawit dan aneka palma.
- 2) Tim Kerja Penerapan dan Pengawasan Mutu Tanaman Semusim dan Tahunan
Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penerapan dan pengawasan mutu tanaman semusim dan Tahunan.
- c. Kelompok Pembinaan Usaha Perkebunan Berkelanjutan
Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan dan fasilitasi gangguan usaha perkebunan.
 - 1) Tim Kerja Pembinaan Usaha Perkebunan
Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan.
 - 2) Tim Kerja Gangguan Usaha Perkebunan
Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang gangguan usaha perkebunan.
- d. Kelompok Pemasaran Hasil Perkebunan
Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pemasaran hasil perkebunan.
 - 1) Tim Kerja Pemasaran Domestik
Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pemasaran domestik hasil perkebunan.
 - 2) Tim Kerja Pemasaran Internasional
Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pemasaran internasional hasil perkebunan.

D.Sumber Daya Manusia Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi didukung oleh 50 orang pegawai terdiri dari 49 orang ASN dan 1 (satu) orang P3K. Pegawai ini tersebar di 5 (lima) kelompok kerja dan termasuk subbagian Tata Usaha (TU). Klasifikasi pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dikelompokkan berdasarkan Golongan, dengan rincian sebagai berikut: Golongan II



sebanyak 2 orang, golongan III sebanyak 36 orang, dan golongan IV sebanyak 12 orang. Jika dilihat dari jenjang pendidikan dirinci sebagai berikut: S3 sebanyak 3 orang, S2 sebanyak 21 orang, S1 sebanyak 20 orang, D3 sebanyak 4 orang, dan SLTA sebanyak 2 orang. Jumlah pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023 mengalami penurunan jumlah pegawai dibanding Tahun 2022. Penurunan jumlah pegawai disebabkan adanya pegawai di Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan memasuki masa purnabakti. Jumlah pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan secara rinci dapat dilihat pada **Lampiran 2**.





BAB II

PERENCANAAN KINERJA DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN

A. Rencana Strategis Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2020-2024

Tahun 2023 merupakan Tahun keempat pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan periode 2020-2024. Renstra Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2020 - 2024 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020 – 2024 yang ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor: 253/Kpts/RC.020/09/2021 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024. Selanjutnya Renstra Direktorat Jenderal Tahun 2020-2024 mengalami revisi, sehingga Renstra Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan mengacu pada Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan (Revisi II). Revisi Renstra dilakukan karena adanya perubahan kebijakan dan strategi pimpinan organisasi, yang berdampak pada perubahan target fisik kegiatan dan anggaran sebagai tindak lanjut adanya refocusing/pemotongan.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, maka Renstra Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan difokuskan pada peningkatan produk perkebunan yang bernilai tambah, berdaya saing serta berkelanjutan berbasis sumber daya lokal.

Renstra Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan memberikan arah, dukungan dan memfasilitasi penyiapan perumusan kebijakan; pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pascapanen, pengolahan, pemasaran, standarisasi mutu, pembinaan usaha, serta pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan. Program dan kegiatan dalam lima Tahun ke depan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan diwujudkan melalui program peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditi perkebunan.

Dalam rangka mendukung visi pembangunan perkebunan Tahun 2020-2024 dari aspek pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan maka visi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan adalah ***"Profesional dalam mengupayakan peningkatan penanganan pascapanen, pengolahan, standar mutu dan bimbingan usaha perkebunan berkelanjutan"***.

Mengacu pada salah satu Misi Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu "Mengupayakan penanganan pascapanen, pengolahan, pemasaran dan standarisasi mutu serta pembinaan usaha", maka misi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan ditetapkan sebagai berikut:

1. Mendorong pertumbuhan surplus neraca perdagangan sub sektor perkebunan;
2. Mendorong penerapan sistem jaminan mutu dan pengawasan keamanan pangan dalam mendukung usaha agribisnis terpadu;





3. Mendorong tumbuh kembangnya agribisnis yang berdaya saing dan berkelanjutan melalui penguatan kelembagaan usaha, penerapan teknologi tepat guna, kemitraan dan peningkatan investasi pertanian;
4. Mengembangkan pemasaran produk perkebunan dalam negeri melalui penguatan sistem, infrastruktur pemasaran dan promosi;
5. Mengembangkan kapasitas institusi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang professional dan berintegritas tinggi;
6. Memfasilitasi peningkatan penerapan teknologi pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan;
7. Memfasilitasi peningkatan pengembangan pemasaran hasil perkebunan baik domestik maupun internasional;
8. Memfasilitasi peningkatan penanganan pemasaran hasil perkebunan;
9. Memfasilitasi peningkatan penanganan standardisasi mutu hasil perkebunan;
10. Memfasilitasi peningkatan bimbingan dan penanganan usaha perkebunan berkelanjutan;
11. Memfasilitasi penyiapan regulasi sebagai acuan dalam perizinan dan pengelolaan usaha perkebunan berkelanjutan

Untuk dapat mendukung pencapaian tujuan Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024 sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024 (Revisi II), maka kontribusi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dalam meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas perkebunan berkelanjutan sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing hasil perkebunan;
2. Meningkatkan pemasaran hasil perkebunan;
3. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perkebunan;
4. Meningkatkan penerimaan dan devisa negara dari sub sektor perkebunan;
5. Memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri;
6. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya secara arif dan perkebunan berkelanjutan serta mendorong pengembangan wilayah;
7. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia perkebunan;
8. Meningkatkan peran sub sektor perkebunan sebagai penyedia lapangan kerja;
9. Meningkatkan pelayanan organisasi yang berkualitas.

Sasaran kegiatan Direktorat Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perkebunan adalah: a) Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan; b) Tersedianya sarana perkebunan yang sesuai kebutuhan; dan c) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel dengan indikator kinerja Tahun 2020-2024 (Revisi II) adalah:

1. Peningkatan nilai ekspor produk perkebunan;
2. Tingkat kemanfaatan sarana perkebunan;
3. Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

Sasaran Strategis beserta Indikator Kinerja yang ingin dicapai dalam periode 2022-2024 sesuai dengan Renstra Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan 2020-2024 Revisi II disajikan pada Tabel 1.





Tabel 1. Indikator Kinerja dan Target 2022-2024

SASARAN		INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET		
					2022	2023	2024
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1	Pertumbuhan Nilai Ekspor Produk Perkebunan	%	1,85	2	2,1
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan	%	81	81,5	82
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	3	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	Nilai	3,5	3,5	3,5

Sumber: Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan 2020-2024 (Revisi II)

Indikator kinerja pada Tabel 1 merupakan indikator yang tertera pada Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020-2024 (Revisi II), dengan target sebanyak 3 indikator yang selanjutnya menjadi dasar penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023

Komitmen Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan untuk mengeksekusi strategi pembangunan perkebunan pada Tahun ketiga pelaksanaan Renstra 2020-2024, diwujudkan melalui penetapan Perjanjian Kinerja. Hal ini dilakukan dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui Perjanjian Kinerja diharapkan terwujud adanya komitmen antara penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja tertentu yang terukur berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan Tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan Tahun-Tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan Tahun-Tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap Tahunnya.

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan telah menetapkan standar kinerja, yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang memuat tentang Sasaran Strategis (SS), Indikator Kinerja (IK), serta Target Kinerja yang ingin dicapai oleh Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan pada Tahun 2023. Perjanjian Kinerja Tahun 2023 yang ditunjukkan pada Tabel 2, telah ditetapkan pada bulan Desember Tahun 2022.





Tabel 2. Perjanjian Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1-1	Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan	2%
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan	81,5%
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	3-1	Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	3,50 Nilai

Sumber: Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, 2023

Pada Tahun 2023 Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melakukan 4 (empat) kali revisi Perjanjian Kinerja (PK) yaitu pada bulan Januari, Mei, dan November 2023, yang dapat dilihat secara rinci pada **Lampiran 3**. Revisi Perjanjian Kinerja diakibatkan oleh adanya pergantian pejabat dan penyesuaian anggaran. Hal ini berdampak pada perubahan kebijakan dan anggaran, yang mengakibatkan pagu Direktorat Jenderal Perkebunan dan Unit Kerja Eselon II lingkup Ditjen Perkebunan juga mengalami penyesuaian.

Pada Tahun 2023, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan mendapat alokasi awal anggaran sebesar Rp.193.215.062.000,-. Dalam perjalanan Tahun Anggaran 2023 terjadi penyesuaian anggaran yaitu *refocusing* dan *blokir* anggaran sehingga total anggaran untuk kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2023 menjadi sebesar Rp.180.982.061.000,-. Anggaran tersebut untuk mendukung terlaksananya keluaran (*output*) pada kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang terdiri atas : (1) Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan pagu anggaran sebesar Rp.1.694.700.000,-; (2) Koordinasi, Bimbingan Teknis dan Pelaporan pagu anggaran sebesar Rp.12.828.254.000,-; (3) Promosi Produk Hasil Perkebunan pagu anggaran sebesar Rp.1.950.700.000,-; (4) Peraturan/Norma/Pedoman Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan pagu anggaran sebesar Rp.14.496.196.000,-; (5) Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat pagu anggaran sebesar Rp.14.496.196.000,-; (6) Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan pagu anggaran sebesar Rp.8.060.243.000,-; (7) Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan pagu anggaran sebesar Rp.3.727.882.000,-; (8) Sarana Pengolahan Tanaman Perkebunan pagu anggaran sebesar Rp.86.073.425.000,-; dan (9) Prasarana Pengolahan Tanaman Perkebunan pagu anggaran sebesar Rp.40.189.753.000,-





BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN

A. Capaian Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Capaian kinerja organisasi disajikan sebagai pertanggungjawaban pimpinan atas nama organisasi untuk setiap perjanjian kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis yang realistis dan formal sesuai aturan yang berlaku.

Setiap akhir Tahun Anggaran dan berakhirnya kegiatan, instansi harus melakukan Pengukuran Kinerja untuk mengetahui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja dengan menggunakan Format Pengukuran Kinerja yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja dan Permentan Nomor 50/Permentan/PW.160/10/16 tentang Pedoman Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pertanian.

Secara nasional ukuran keberhasilan unit instansi Pemerintah bisa diukur dengan menggunakan kriteria keberhasilan Sub Sektor tertentu. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dalam hal ini menggunakan indikator makro dan indikator mikro serta kriteria lainnya yang relevan dengan target yang telah ditetapkan dalam PK. Tingkat kinerja ini, tidak bisa diklaim sebagai keberhasilan secara substantif karena banyak pihak yang turut berperan dalam pencapaiannya. Namun demikian Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian indikator tersebut khususnya sub sektor perkebunan. Peran tersebut harus dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai fasilitator dan penggerak pembangunan sesuai dengan kewenangannya.

Berdasarkan Surat Edaran Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian Nomor 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tentang Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Kinerja Lingkup Kementerian Pertanian dalam rangka evaluasi kinerja organisasi lingkup Kementerian Pertanian, maka dilakukan pengukuran capaian indikator kinerja dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditetapkan di awal Tahun melalui Perjanjian Kinerja (PK). Atas dasar hal tersebut, perlu penetapan kategori capaian kinerja melalui metode *scoring* dengan mengelompokkan capaian ke dalam 4 (empat) kategori sebagai berikut:

1. Sangat berhasil (capaian >100%),





2. Berhasil (capaian 80-100%),
3. Cukup berhasil (capaian 60-<80%), dan
4. Kurang berhasil (capaian <60%).

Evaluasi dan analisis pencapaian Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023 yang dilaporkan pada Laporan Kinerja ini mengacu pada dokumen Perjanjian Kinerja Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023.

Secara nasional ukuran keberhasilan unit instansi Pemerintah bisa diukur dengan menggunakan kriteria keberhasilan Sub Sektor tertentu. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dalam hal ini menggunakan indikator makro dan indikator mikro serta kriteria lainnya yang relevan dengan target yang telah ditetapkan dalam PK. Tingkat kinerja ini, tidak bisa diklaim sebagai keberhasilan secara substantif karena banyak pihak yang turut berperan dalam pencapaiannya. Namun demikian Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian indikator tersebut khususnya sub sektor perkebunan. Peran tersebut harus dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai fasilitator dan penggerak pembangunan sesuai dengan kewenangannya.

Pencapaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023 selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Indikator Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023

SASARAN		INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KATEGORI
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1	Pertumbuhan Nilai Ekspor Produk Perkebunan	%	2,00	-19,47	-973,42	Kurang Berhasil
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan	%	81,50	85,10	104,42	Sangat Berhasil
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	3	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	Nilai	3,50	3,50	100,00	Berhasil

Sumber : Data Dirat PPHBUN, 2023
Data Pusdatin, 2023

Berdasarkan pengukuran kinerja pada Tabel 3, dapat dikatakan pencapaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan berhasil. Hal ini merupakan hasil kerja keras dan komitmen pimpinan serta segenap jajaran Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dalam peningkatan kinerja masing-masing. Komitmen tersebut dituangkan dalam pelaksanaan strategi, program kerja hingga kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2022. Dari 3 (tiga) sasaran strategis dengan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran strategis Indikator kinerja yang masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan; kategori Berhasil yaitu tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan





dan Pemasaran Hasil Perkebunan; dan kategori Kurang Berhasil yaitu pertumbuhan nilai ekspor perkebunan.

Capaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan tidak hanya menampilkan perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, tetapi juga dilakukan evaluasi dan analisis perbandingan pencapaian kinerja Tahun 2023 dengan kinerja beberapa Tahun sebelumnya, terhadap target akhir jangka menengah, dan menganalisis nilai efisiensi atas penggunaan sumber daya.

Sesuai yang diamanahkan dalam PermenPAN&RB Tahun 2014, Laporan Kinerja pelaksanaan anggaran lingkup Instansi Pemerintah diwajibkan mengevaluasi dan menganalisis kinerja berdasarkan aspek sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja Tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun ini dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan Tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja Tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Untuk mengukur efisiensi (E) di gunakan formula berdasarkan PMK 22 Tahun 2021, sebagai berikut :

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARO_i \times CRO_i) - RARO_i)}{\sum_{i=1}^n (AARO_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E_{RO} : efisiensi RO tingkat satuan kerja

$AARO_i$: alokasi anggaran RO i

$RARO_i$: realisasi anggaran RO i

CRO_i : capaian RO i

Sedangkan untuk mengukur nilai efisiensi (NE) digunakan formula sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai efisiensi

E : Efisiensi

Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20% maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah nilai skala maksimal 100% dan jika efisiensi yang diperoleh kurang dari - 20%, maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai Kinerja adalah skala minimal 0%.





a.1. Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan

Ekspor merupakan indikator yang paling strategis dalam pencapaian keberhasilan pengembangan komoditas perkebunan. Hal ini disebabkan dengan adanya ekspor berarti ada beberapa indikator keberhasilan yang dicapai oleh institusi yaitu:

1. Pemasukan devisa negara yang mampu menopang kebutuhan anggaran pembangunan perkebunan;
2. Terpenuhinya kebutuhan dalam negeri;
3. Meningkatkan nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan;
4. Memperluas akses pasar melalui promosi dalam dan luar negeri, business matching, forum investasi, dan kegiatan lainnya;
5. Meningkatkan jumlah produk ekspor hasil perkebunan bernilai tambah yang melalui proses pascapanen dan pengolahan;
6. Meningkatkan jumlah pelaku usaha yang menghasilkan produk komoditas ekspor perkebunan sesuai standar dan/atau regulasi yang ditetapkan;

Indikator kinerja pertumbuhan nilai ekspor perkebunan dihitung berdasarkan data persentase pertumbuhan nilai ekspor pertanian perkebunan untuk komoditas ekspor perkebunan. Sumber data berasal dari data nilai ekspor komoditas perkebunan yang dikeluarkan BPS yang diolah oleh Pusdatin Pertanian. Komoditas yang dijadikan target ekspor merupakan seluruh komoditas pertanian yang diusulkan oleh masing-masing unit eselon 1. Komoditas ekspor perkebunan yang dimaksud adalah kelapa, karet, kelapa sawit, kopi, teh, lada, kakao, cengkeh, vanili, pala, kayu manis, kacang mede, sagu, nilam, tembakau, dan tebu.

Indikator kinerja pertumbuhan nilai ekspor perkebunan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan nilai ekspor} = \frac{(\text{Nilai Ekspor perkebunan } t - \text{Nilai ekspor perkebunan } (t-1))}{\text{Nilai ekspor perkebunan } (t-1)} \times 100\%$$

t = nilai ekspor komoditas perkebunan Tahun berjalan

t-1 = nilai ekspor komoditas perkebunan Tahun sebelumnya

Evaluasi dan analisis keberhasilan meningkatnya pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan untuk komoditas ekspor dengan indikator pertumbuhan nilai ekspor perkebunan sebagai berikut :

1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Realisasi kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap indikator kinerja pertumbuhan nilai ekspor perkebunan pada Tahun 2023 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 adalah sebesar (-19,47%) dengan nilai ekspor US\$32.68 Milyar dan capaian kinerja sebesar (-973,42%) dari target 2,00% dan termasuk dalam kategori **Kurang Berhasil**. Data nilai ekspor produk perkebunan dihitung dari periode Januari-Desember 2023. Data volume dan nilai ekspor per komoditas secara rinci dapat dilihat pada **Lampiran 4**.





Tabel 4. Realisasi dan Capaian Kinerja Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan Tahun 2023

Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Keterangan
Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas perkebunan	1-1	Pertumbuhan Nilai Ekspor Produk Perkebunan	%	2,00	-19,47	-973,42	Kurang Berhasil

Sumber : Data Dirat PPHBUN, 2023(diolah).

Nilai ekspor tahun 2023 minus dibandingkan nilai ekspor tahun 2022 dikarenakan terdapat komoditas unggulan sebagai penyumbang devisa ekspor yaitu kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, kakao dan rempah-rempah mengalami penurunan nilai ekspor dengan nilai ekspor minus di atas 4%. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nilai tukar rupiah, permintaan pasar, fluktuasi harga, situasi ekonomi dunia, dan hambatan dagang di beberapa negara.

2. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir

Realisasi dan capaian kinerja pertumbuhan nilai ekspor perkebunan Tahun 2023 dibandingkan dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Realisasi dan Capaian Kinerja Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan Tahun 2023 dibanding Tahun sebelum dan beberapa Tahun terakhir

Indikator Kinerja	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan				
	Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan			2023 Dibandingkan dengan Tahun Sebelumnya	
Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2020	1,80	11,63	646,11	-167,41	-150,66
2021	1,82	43,47	2.388,46	-44,79	-40,76
2022	1,85	2,57	138,92	-757,59	-700,71
2023	2,00	-19,47	-973,42		

Sumber : Data Dirat PPHBUN, 2023 (diolah);
Data Pusdatin, 2023.

Berdasarkan tabel 5 di atas, realisasi kinerja pertumbuhan nilai ekspor perkebunan Tahun 2023 sebesar (-19,47%) dengan nilai ekspor sebesar US\$32,68 Milyar dan capaian sebesar (-973,42%) dari target 2,00%, bila dibandingkan dengan Tahun 2022 sebesar (-757,59%) dengan nilai ekspor sebesar US\$40.58 Milyar dan realisasi kinerja sebesar 2,57%. Realisasi kinerja pertumbuhan nilai ekspor tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 dikarenakan komoditas unggulan sebagai penyumbang besar devisa ekspor yaitu kelapa sawit, karet, dan kelapa di tahun 2023 bernilai ekspor minus di atas 4%. Komoditas kelapa sawit mengalami penurunan nilai ekspor sebesar 18,59%, karet mengalami penurunan nilai ekspor sebesar 30,10%, dan kelapa mengalami penurunan nilai ekspor sebesar 23,38%. Kondisi ini dipengaruhi oleh





beberapa faktor seperti nilai tukar rupiah, permintaan pasar, fluktuasi harga, situasi ekonomi dunia, dan hambatan dagang di beberapa negara. Meskipun nilai ekspor menurun, namun komoditas tersebut mengalami peningkatan volume ekspor di atas 4%. Komoditas kelapa sawit mengalami peningkatan volume ekspor sebesar 4,76%, dan kelapa mengalami peningkatan volume ekspor sebesar 6,99%.

Capaian kinerja pertumbuhan nilai ekspor Tahun 2023 sebesar (-973,42%) dan bila dibandingkan dengan Tahun 2022 sebesar (-700,71%) dengan capaian kinerja 138,92%. Dan bila dibandingkan dengan Tahun 2021 sebesar (-40,76%) dengan nilai ekspor sebesar US\$39.64 Milyar dan Tahun 2020 sebesar (-150,66%) dengan nilai ekspor sebesar US\$27.46 Milyar

3. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Realisasi kinerja pertumbuhan nilai ekspor perkebunan sampai dengan Tahun 2023 dibanding dengan target jangka menengah adalah sebesar (-19,47%) dari target 2,10%. Secara rinci disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Realisasi Kinerja Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan sampai dengan Tahun 2023 dibanding dengan Target Jangka Menengah (RENSTRA)

Sasaran Kegiatan		IKSK		Satuan	Target sd	Realisasi sd.			
					2024	2020	2021	2022	2023
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1	Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan	%	2,10	25,98	47,84	2,57	-19,47

Sumber : Data Dirat PPHBUN, 2023 (diolah).

Hal ini menunjukkan target akhir jangka menengah (Renstra) yang telah ditetapkan belum terpenuhi dan bahkan belum terlampaui. Oleh karena itu, realisasi dan capaian kinerja perlu ditingkatkan pada Tahun mendatang sehingga target akhir Renstra dapat tercapai.

4. Realisasi Kinerja Tahun 2023 dibandingkan dengan Standar Nasional

Realisasi kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap pertumbuhan nilai ekspor perkebunan Tahun 2023 dibandingkan dengan Standar Nasional yaitu nilai ekspor perkebunan tahun 2023 berkontribusi sebesar 13,06% terhadap nilai ekspor nasional tahun 2023 sebesar US\$258,80 Milyar, dan berkontribusi 93,17% terhadap nilai ekspor pertanian tahun 2023 yakni sebesar US\$36,27 Milyar. Nilai ekspor perkebunan tahun 2023 didominasi komoditas kelapa sawit dengan kontribusi mencapai 75,80% atau sebesar US\$25,61 Milyar.





5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan analisis capaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap pertumbuhan nilai ekspor perkebunan Tahun 2023 termasuk ke dalam kategori **Kurang Berhasil**. Kegagalan indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara umum, harga komoditas kelapa sawit, karet dan kopi dipengaruhi dinamika harga dunia yang ditetapkan melalui bursa komoditas internasional. Dinamika harga tersebut dalam 1 - 2 tahun cenderung menurun bahkan minus dikarenakan berbagai kondisi geopolitik di beberapa negara seperti Rusia, Ukraina bahkan di jalur Laut Merah (Timur Tengah);
2. Kondisi perekonomian global berdasarkan prediksi Bank Dunia masih diliputi ketidakpastian yang dialami sejumlah negara maju yang menjadi tujuan ekspor komoditas perkebunan seperti Uni Eropa, Rusia, Amerika Serikat, China, India dan lain-lain, sehingga berpengaruh terhadap kondisi perekonomian negara-negara tersebut yang mengakibatkan tertekannya stabilitas harga komoditas dunia;
3. Penurunan nilai ekspor kelapa sawit, disebabkan imbas dari langkah Rusia untuk menandatangani *Black Sea Grain Initiative* pada tahun 2022. Perjanjian tersebut membuka jalur perdagangan ke kawasan Eropa dan sekitarnya seperti China dan India, hal ini membuat negara tujuan ekspor utama komoditas mengalami kebanjiran stok pada tahun 2023 hingga tahun 2024 sehingga biji-bijian dan sunflower oil dapat diekspor dengan harga murah dan akan menekan dominasi harga murah dari minyak kelapa sawit;
4. Kalangan industri sawit, karet, kakao dan kopi mulai menunjukkan keresahan terhadap beberapa hambatan perdagangan dari negara tujuan ekspor seperti ke Uni Eropa melalui regulasi *European Union Deforestation-free Regulation* (EUDR) atau Regulasi Bebas Deforestasi Uni Eropa yang akan menghambat perdagangan sehingga mempengaruhi dinamika harga dunia.

Beberapa permasalahan yang menyebabkan terhambatnya ekspor produk perkebunan tahun 2023 yaitu sebagai berikut :

1. Pemulihan ekonomi dunia pasca hantaman covid-19 belum sepenuhnya kembali pada kondisi sedia kala, apalagi sejumlah negara Eropa sebagai salah satu pasar potensial komoditas perkebunan mengalami instabilitas pasokan energi yang akan mengancam keberlangsungan food security.
2. Harga komoditas berfluktuasi akibat kendala pada distribusi dan logistik (khususnya kendala mahalanya kontainer dan shipping), selain itu kondisi geopolitik di Ukraina ditambah kondisi Palestina dan jalur laut merah yang mengganggu stabilitasnya, juga dinamika iklim dan persoalan pasokan produk yang terbatas tidak diimbangi dengan peningkatan produksi dan kenaikan jumlah penduduk.
3. Kebijakan negara tujuan ekspor dengan adanya hambatan tarif dan non tarif untuk melindungi pasar dalam negeri (proteksionisme sempit) masing-masing masih menjadi tantangan pengembangan ekspor ke depan.





4. Kenaikan dan rigidnya sejumlah persyaratan dan standarisasi mutu produk di pasar luar negeri tidak diimbangi dengan perbaikan kualitas produk perkebunan dalam negeri di tingkat petani dan pelaku usaha.
5. Kurangnya pengetahuan SDM pelaku usaha dan petani terkait kebijakan ekspor, standarisasi ekspor, perdagangan internasional, mutu produk, kemasan dan isu strategis lainnya.

Solusi dan upaya tindak lanjut terhadap permasalahan terhadap pertumbuhan nilai ekspor produk perkebunan antara lain :

1. Mendorong peningkatan konsumsi domestik melalui program biodiesel dari B-30 ke B40 yang akan segera diterapkan;
2. Menjalin Kerjasama baru di negara tujuan ekspor yang termasuk negara non tradisional untuk alih pasar, disaat banyaknya hambatan perdagangan di negara tujuan ekspor yang termasuk negara-negara tradisional;
3. Mengadakan diplomasi aktif baik secara bilateral, regional, multilateral maupun melalui organisasi-organisasi internasional untuk penyelesaian beberapa hambatan perdagangan baik tarif dan non tarif sehingga menciptakan kepastian stabilisasi harga komoditas dunia lebih baik;
4. Mendorong peran aktif dan fungsi PBB dalam penyelesaian beberapa konflik geopolitik yang mengakibatkan ketidakpastian ekonomi yang mempengaruhi harga komoditas dunia;
5. Program hilirisasi diharapkan tetap terus didorong untuk menghasilkan produk ekspor yang bernilai tambah tinggi sehingga memiliki daya saing terhadap harga lebih baik;
6. Mendorong penguatan kelembagaan petani dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan bernilai tambah tinggi.

Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam pencapaian kinerja pertumbuhan nilai ekspor perkebunan tahun 2023 sebagai berikut :

1. Pelaksanaan promosi bertaraf internasional seperti ODICOFF di Hyderabad, India yang merupakan negara tujuan ekspor utama produk Kementerian Pertanian 63 Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2023 perkebunan, dengan kerjasama Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), Atase Perdagangan, Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) dan diaspora Indonesia;
2. Lobi perdagangan dengan negara mitra baru terutama negara non tradisional melalui diplomasi bilateral, terutama terkait perundingan Preferential Trade Agreement (PTA) dalam menyepakati akses pasar per Harmonized System (HS), penurunan/reduksi tarif bea masuk, dan memberikan kemudahan perdagangan dalam penyelesaian hambatan non tariff;
3. Upaya strategis dalam pendataan dan informasi pasar negara ekspor melalui dokumen market intelligence yang terintegrasi dengan kebutuhan pasar, standarisasi produk, kualitas produk, buyer potensial, dan lain-lain;
4. Melakukan kesepakatan kerjasama secara business to business (B to B) dalam bentuk business matching meeting dengan buyer-buyer luar negeri untuk terjadinya kesepakatan-kesepakatan pemasaran dengan produsen/ pelaku usaha/petani di



- Indonesia, tentunya di bawah koordinasi KBRI/ Atase Perdagangan/Atase Pertanian dan melibatkan para dispora Indonesia;
5. Mengoptimalkan peran negosiasi perundingan dan misi dagang antara government to government (G to G) dan government to business (G to B) baik secara bilateral, regional maupun multilateral dalam organisasi internasional termasuk terlibat dalam setiap sidang/conference, seminar dan workshop pemasaran internasional;
 6. Bimbingan teknis kepada para pelaku usaha dan petani yang berorientasi ekspor dalam meningkatkan kesadaran akan peningkatan kualitas, jaminan mutu dan standarisasi yang sesuai dengan standar negara mitra tujuan ekspor, serta penyampaian informasi dan regulasi secara kontinyu terutama kepada eksportir mikro kecil yang sering mengalami kendala akibat kurangnya informasi untuk pelaksanaan ekspor sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 7. Optimalisasi peran KBRI, atase perdagangan, atase pertanian dan diaspora dalam meningkatkan brand image produk perkebunan Indonesia, sekaligus aktor dalam positive campaign untuk menggali peluang pasar dan menangkai hambatan atau isu-isu negatif terkait komoditas perkebunan;
 8. Dukungan regulasi ekspor di tingkat pemerintah pusat seperti Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perindustrian, dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, dalam rangka memfasilitasi pemasaran, penanganan hambatan ekspor, percepatan penyelesaian perundingan akses pasar luar negeri, dan pemenuhan persyaratan pasar di negara tujuan ekspor.

6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran)

Untuk mendukung kinerja pencapaian target dari sasaran kegiatan pertumbuhan nilai ekspor perkebunan, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melakukan beberapa kegiatan :

1. Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan;
2. Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan PPHP;
3. Promosi Hasil Perkebunan;
4. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria;
5. Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat;
6. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup;
7. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup.

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian sasaran kinerja dan indikator kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap pertumbuhan nilai ekspor perkebunan seperti pada Tabel 7 diperoleh efisiensi 0,25% dengan nilai efisiensi 50,61%. Hal ini menunjukkan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan efisien dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai target sasaran program indikator kinerja Tahun 2023. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai sasaran kegiatan dan indikator sasaran kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan secara rinci dapat dilihat seperti pada Tabel 7.





Tabel 7. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Kegiatan Pendukung dalam Mencapai Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan Tahun 2023

NO	KEGIATAN/OUTPUT	TARGET			REALISASI					EFISIENSI (%)	NILAI EFISIENSI (%)
		KEUANGAN	FISIK		KEUANGAN	%	FISIK				
		Rp.	VOLUME	SAT	Rp.		VOLUME	SAT	(%)		
1	Standarisasi Mutu Hasil Produk Perkebunan	1.694.700.000	629	Surat	1.628.065.257	96,07	629	Surat	100,00	3,93	59,83
2	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan PPHP	12.828.254.000	109	Kegiatan	12.562.581.690	97,93	109	Kegiatan	100,00	2,07	55,18
3	Promosi Produk Hasil Perkebunan	1.950.700.000	16	Promo	1.923.695.638	98,62	16	Promo	100,00	1,38	53,46
4	Peraturan/Norma/Pedoman Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan	14.496.196.000	8	NSPK	14.243.253.059	98,26	8	NSPK	100,00	1,74	54,36
5	Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat	11.960.908.000	17.440	STDB	11.753.451.181	98,27	16.662	STDB	95,54	-2,73	43,18
6	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	94.133.668.000	65	Unit	93.490.562.023	99,32	65	Unit	100,00	0,68	51,71
7	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	43.917.635.000	33	Unit	43.782.055.685	99,69	33	Unit	100,00	0,31	50,77
TOTAL/RATA-RATA		180.982.061.000			179.383.664.533	99,12			99,36	0,25	50,61

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2023 (diolah).

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung secara rinci sebagai berikut :

1. Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.1.694.700.000,- terealisasi Rp.1.628.065.257,- atau 96,07% dengan capaian fisik 629 surat (100%), efisiensi 3,93% dengan nilai efisiensi 59,83%;
2. Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.12.828.254.000,- terealisasi Rp.12.562.581.690,- atau 97,93% dengan capaian fisik 109 kegiatan (100%), efisiensi 2,07% dengan nilai efisiensi sebesar 55,18%;
3. Promosi Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.1.950.700.000,- terealisasi Rp.1.923.695.638,- atau 98,62% dengan capaian fisik 16 promosi (100%), efisiensi 1,38% dengan nilai efisiensi sebesar 53,46%;
4. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria dari pagu anggaran Rp.14.496.196.000,- terealisasi Rp.14.243.253.059,- atau 98,26% dengan capaian fisik 8 NSPK (100%), efisiensi 1,74% dengan nilai efisiensi sebesar 54,36%;
5. Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat dari pagu anggaran Rp.11.960.908.000,- terealisasi Rp.11.753.451.181,- atau 98,27% dengan capaian fisik 16.662 STDB (95,54%), efisiensi -2,73% dengan nilai efisiensi sebesar 43,18%;
6. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup dari pagu anggaran Rp.94.133.668.000,- terealisasi Rp.93.490.562.023,- atau 99,32% dengan capaian fisik 65 Unit (100%), efisiensi 0,68% dengan nilai efisiensi sebesar 51,71%;
7. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup dari pagu anggaran Rp.43.917.635.000,- terealisasi Rp.43.782.055.685,- atau 99,69% dengan capaian fisik 33 Unit (100%), efisiensi 0,31% dengan nilai efisiensi sebesar 50,77%.





7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan indikator kinerja Pertumbuhan Nilai Ekspor Perkebunan yaitu didukung oleh beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan promosi produk hasil perkebunan dilaksanakan di 16 (enam belas) provinsi, meliputi fasilitasi promosi dan pengembangan akses pasar produk perkebunan unggulan, peningkatan akses pasar internasional dan bussiness matching pelaku usaha, promosi komoditas perkebunan strategis di pasar internasional;
2. Penerapan sistem jaminan mutu untuk komoditas perkebunan pada tahun 2023 telah dilaksanakan di 13 (tiga belas) provinsi melalui kegiatan registrasi Unit Pengolahan dan Pemasaran Bahan olahan karet (UPPB) dan registrasi pekebun dalam rangka ketertelusuran;
3. Penerbitan STDB sebanyak 16.662 yang dilaksanakan di 16 (enam belas) provinsi;
4. Fasilitasi pertemuan dan koordinasi penetapan harga Tandan Buah Segar (TBS), pengembangan pelayanan informasi pasar komoditas tanaman perkebunan, pengembangan akses pasar dan promosi produk perkebunan, penyusunan posisi delegasi Indonesia dan partisipasi dalam forum kerjasama, koordinasi pengembangan ekspor, pengembangan agroindustri perkebunan, fasilitasi temu bisnis perkebunan, fasilitasi social creative coffee expo, peningkatan kapabilitas petugas/pelaku usaha dalam rangka upaya peningkatan ekspor, fasilitasi pelaksanaan One Day With Indonesia Coffee, Fruit and Floriculture (ODICOFF) dan fasilitasi temu bisnis pengembangan produk perkebunan
5. Pemberian bantuan tahun 2023 meliputi sarana pascapanen tanaman perkebunan sebanyak 19 (sembilan belas) unit, prasarana pascapanen tanaman perkebunan sebanyak 17 (tujuh belas) unit, sarana pengolahan hasil perkebunan sebanyak 47 (empat puluh tujuh) unit, dan prasarana pengolahan hasil perkebunan sebanyak 16 (enam belas) unit
6. Peningkatan akses pasar dan business matching komoditas kopi dan moringa di provinsi Nusa Tenggara Barat; peningkatan akses pasar dan business matching komoditas kopi di Provinsi DI Yogyakarta dan Sumatera Selatan; peningkatan akses pasar dan business matching komoditas kakao di Provinsi Jawa Timur; peningkatan akses pasar dan business matching komoditas karet di Provinsi Kalimantan Barat; peningkatan akses pasar dan business matching komoditas lada di Provinsi Bangka Belitung; peningkatan akses pasar dan business matching komoditas pala di provinsi Maluku
7. Fasilitasi Social Creative Coffee Expo di Makassar Sulawesi Selatan;
8. Promosi Internasional (One Day With Indonesia Coffee, Fruit and Floriculture/ Odicoff) di Hyderabad, India;
9. Sustainable Vegetable Oil Conference di Mumbai, India.





a.2. Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing serta mutu suatu produk perkebunan dapat dilakukan melalui penggunaan alat dan mesin pertanian. Pada hakekatnya, penggunaan alat dan mesin di pertanian adalah untuk meningkatkan efisiensi alat dan mesin pertanian, di mana setiap tahapan dari proses produksi tersebut dapat menggunakan alat dan mesin pertanian. Dengan demikian, alat dan mesin pertanian diharapkan dapat meningkatkan efisiensi tenaga manusia, derajat dan taraf hidup petani, kuantitas dan kualitas produksi pertanian, memungkinkan pertumbuhan tipe usaha tani dari tipe subsisten (*subsistence farming*) menjadi tipe pertanian perusahaan (*commercial farming*).

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah dari suatu produk perkebunan, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan mendistribusikan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan ke penerima manfaat yaitu poktan/gapoktan. Penggunaan alat dan mesin pertanian dalam setiap aspek proses produksi merupakan bentuk transformasi pertanian modern dan mutlak harus dilakukan. Transformasi ke arah pertanian modern menjadi penting karena akan mendorong peningkatan produktivitas, efisien dalam penggunaan sumberdaya dan teknologi, serta mampu menghasilkan output yang berkualitas, bernilai tambah dan berdaya saing tinggi. Sarana pascapanen dan pengolahan adalah alat untuk peningkatan produksi yang mampu menghemat biaya tenaga kerja dan mengefisienkan usaha tani.

Fasilitasi sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk hingga pada akhirnya berkontribusi dalam peningkatan pendapatan petani. Kemudian pemanfaatan bantuan yang telah disalurkan pun harus dapat terukur dan dinilai untuk masukan terhadap kegiatan pada Tahun anggaran berikutnya.

Untuk dapat mengetahui pemanfaatan bantuan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan yang sudah disalurkan ke poktan/gapoktan penerima manfaat, maka perlu dilakukan pengukuran tingkat kemanfaatan sarana perkebunan. Pengukuran tingkat kemanfaatan sarana perkebunan ini dilakukan melalui survei secara langsung di lapangan dengan pengisian kuesioner oleh penerima manfaat, dan melalui media online atau WhatsApp (WA) dengan penerima bantuan sarana pascapanen dan pengolahan perkebunan. Sampel yang diukur tingkat kemanfaatannya yaitu bantuan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan Tahun 2022 (t-1). Berdasarkan Manual IKU, sampel minimal yang diambil sebanyak 10% dari total unit sarana pascapanen dan pengolahan. Untuk Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan telah ditetapkan sampel pengukuran minimal 25% dari total unit sarana pascapanen dan pengolahan. Sampel tersebut diambil dari berbagai provinsi dan kabupaten di Indonesia berdasarkan jenis alat yang diberikan secara kontinyu setiap Tahunnya. Tahun 2023 ini, untuk sarana pascapanen ada 4 (empat) jenis alsintan yang diukur tingkat kemanfaatannya yaitu *pulper*, *huller*, *solar dryer portable*, mesin pengupas pinang, mesin pengupas sabut kelapa, mesin pengering kelor dan *solar dryer*. Sarana pengolahan alsintan yang diukur tingkat kemanfaatannya yaitu mesin pengolahan kopi dan kelapa.





Metode pelaksanaan pengukuran tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kunjungan langsung ke poktan/gapoktan penerima manfaat bantuan sarana pascapanen dan pengolahan (t-1) atau berkoordinasi melalui Whatsapp (WA) dengan poktan/gapoktan penerima manfaat;
2. Melakukan wawancara dengan poktan/gapoktan berdasarkan materi yang sudah disiapkan melalui kuisioner;
3. Monitoring dan evaluasi secara langsung maupun melalui media online sarana pascapanen dan pengolahan terkait dengan kondisi mesin dan peralatan, lokasi, bangunan tempat penyimpanan mesin dan peralatan, bahan baku, produk yang dihasilkan, pengemasan, pelabelan, dokumentasi dan pencatatan, perawatan mesin dan peralatan.
4. Data hasil wawancara melalui kuisioner diolah dan dianalisis untuk menghitung realisasi dan capaian kinerja pemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan, dengan cara sebagai berikut :
 - (a) Menghitung rata-rata unit alat yang dimanfaatkan dan rata-rata unit alat yang masih beroperasi
 - (b) Selanjutnya di hitung realisasi pemanfaatan alat dengan menggunakan rumus:

Realisasi pemanfaatan alat =

$$\frac{\sum \text{rata-rata unit alat yang dimanfaatkan} + \sum \text{rata-rata unit alat yang masih beroperasi}}{2} \times 100\%$$

5. Kriteria indeks pemanfaatan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- 1) 100% jika jawaban Y (90% s.d 100%)
- 2) 90% jika jawaban Y (80% s.d >90%)
- 3) 80% jika jawaban Y (70% s.d >80%)
- 4) 70% jika jawaban Y (60% s.d >70%)
- 5) 60% jika jawaban Y (50% s.d >60%)

1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Realisasi kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap indikator kinerja tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil pertanian pada Tahun 2023 ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan Tahun 2023

Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Keterangan
Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai dengan Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Pertanian	%	81,50	85,10	104,42	Sangat Berhasil

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 8 diatas realisasi kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap indikator kinerja tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan pada Tahun 2023 adalah sebesar 85,10% dengan capaian





kinerja sebesar 104,42% dari target 81,50% dengan indeks pemanfaatan 90% jika jawaban y (80% sd 90%) dan termasuk dalam kategori Sangat Berhasil. Hal ini menunjukkan sarana pascapanen dan pengolahan telah dimanfaatkan oleh penerima manfaat.

Berdasarkan Tabel 9, Jumlah sarana pascapanen dan pengolahan yang termanfaatkan dengan optimal sebanyak 138 unit dan tidak termanfaatkan secara optimal sebanyak 24 unit dari total sampel 166 unit sarana pascapanen dan pengolahan.

Tabel 9. Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan Tahun 2023

NO	URAIAN IKSK	TARGET VOLUME SARANA TAHUN 2022 (UNIT)	JUMLAH SAMPEL (UNIT)	JUMLAH SARANA YANG TERMANFAATKAN (UNIT)	TINGKAT KEMANFAATAN 2023		
					TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen	99	78	65	81,5	87,82	107,75
2	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan	227	88	73	81,5	82,39	101,09
Total/Rata-rata		326	166	138	81,5	85,11	104,42

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2023 (diolah)

Capaian kinerja tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan Tahun 2023 sebagai berikut:

1. Tingkat kemanfaatan sarana pascapanen perkebunan dengan realisasi 87,82% dari target 81,5% atau dengan capaian sebesar 107,75%. Jumlah sampel unit sebanyak 78 unit sarana pascapanen dari target 99 unit bantuan sarana pascapanen Tahun 2022. Jenis sarana pascapanen yang diukur tingkat kemanfaatannya yaitu berdasarkan jenis alat yang diberikan secara kontinyu setiap Tahunnya seperti *pulper*, *huller*, *solar dryer portable*, kotak fermentasi dan *solar dryer*. Dari 78 unit sampel sarana pascapanen, jumlah unit yang dimanfaatkan secara optimal sebanyak 65 unit sarana pascapanen dan 13 unit sarana pascapanen yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Sarana pascapanen tidak dimanfaatkan secara optimal karena beberapa hal yaitu :
 - a. Umumnya petani tidak melakukan petik merah (biji cherry merah), kekurangan bahan baku sehingga mesin pulper tidak termanfaatkan;
 - b. Biji pinang tidak terkelupas dengan baik dan biji ada yang hancur sehingga mesin pengupas biji pinang tidak termanfaatkan dengan optimal;
 - c. Kondisi mesin yang rusak sehingga tidak dapat digunakan.
2. Tingkat kemanfaatan sarana pengolahan perkebunan dengan realisasi 82,39% dari target 81,5% atau dengan capaian sebesar 101,09%. Jumlah sampel unit sebanyak 88 unit sarana pengolahan dari target 227 unit bantuan sarana pengolahan Tahun 2022. Jenis sarana pengolahan yang diukur tingkat kemanfaatannya yaitu mesin pengolahan kopi dan kelapa. Dari 88 unit sampel sarana pengolahan, jumlah unit yang dimanfaatkan dengan optimal sebanyak 73 unit sarana pengolahan dan 15 unit yang pemanfaatannya tidak optimal. Sarana tidak dimanfaatkan secara optimal karena beberapa hal sebagai berikut :
 - a. *Mesin roasting*, *grinder* dan *sealer* tidak dimanfaatkan secara optimal karena kekurangan bahan baku;
 - b. Mesin pengupas batok kelapa tidak dimanfaatkan optimal karena belum terbiasa menggunakan alat tersebut, ada ketakutan dalam menggunakan alat (takut





- cedera) dan beranggapan menggunakan mesin tersebut proses pengupasan menjadi lebih lambat sehingga petani lebih memilih menggunakan alat manual;
- c. Kondisi mesin yang rusak sehingga tidak dapat digunakan.

Persentase jumlah sampel (unit) dalam pengukuran tingkat kemanfaatan sarana pengolahan lebih sedikit dibanding sarana pascapanen. Hal ini disebabkan jadwal monev pemanfaatan alsin untuk sarana pengolahan mengalami keterlambatan karena terkendala oleh SDM, pergantian pejabat sehingga ada pergantian kebijakan. Pengukuran sampel baru dilakukan di akhir Triwulan III. Data tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan tahun 2023 lebih rinci disajikan pada **Lampiran 5**.

Dengan capaian kinerja yang diperoleh menunjukkan bahwa sarana pascapanen dan pengolahan yang diberikan ke penerima bantuan masih dimanfaatkan dengan baik. Walaupun, ada beberapa sarana yang diberikan tidak dimanfaatkan secara optimal, tapi masih bisa beroperasi dengan baik. Diharapkan dengan adanya bantuan sarana perkebunan yang diberikan ke kelompok tani dapat memberikan nilai tambah bagi kelompok tani seperti produksi menjadi meningkat, produk yang dihasilkan bernilai tambah, mutu produk yang dihasilkan meningkat yang berpengaruh terhadap nilai jual dari produk di pasaran dan peningkatan pendapatan kelompok tani.

2. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir

Realisasi tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan pada Tahun 2023 dibanding Tahun lalu dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan Tahun 2023 terhadap Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai dengan Kebutuhan				
	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan			2023 Dibandingkan dengan Tahun Sebelumnya	
Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2020	80,00	92,59	115,74	91,92	90,22
2021	80,50	91,11	113,18	93,41	92,26
2022	81,00	93,12	114,96	91,39	90,83
2023	81,50	85,11	104,42	-	-

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 10 di atas, realisasi kinerja tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan Tahun 2023 sebesar 85,11%, bila dibandingkan dengan Tahun 2022 sebesar 91,39%, Tahun 2021 sebesar 93,41% dan Tahun 2020 sebesar 91,92%. Nilai realisasi kinerja tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan Tahun 2023 lebih rendah dibandingkan dengan realisasi kinerja Tahun-Tahun sebelumnya. Bantuan sarana pascapanen dan pengolahan di





Tahun 2022 banyak yang tidak dimanfaatkan secara optimal karena rusak dan kekurangan bahan baku. Sehingga perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan dalam pengoperasian, perawatan dan pemeliharaan alat dan mesin untuk kelompok tani penerima bantuan dari dinas provinsi/kabupaten setempat.

Capaian kinerja Tahun 2023 sebesar 104,42%, bila dibandingkan dengan Tahun 2022 sebesar 90,83%, Tahun 2021 sebesar 92,83%, dan Tahun 2020 sebesar 90,78%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan mengalami peningkatan sebesar 13,59% dari Tahun 2022; 11,59% dari Tahun 2021; dan 13,64% dari Tahun 2020. Peningkatan capaian kinerja ini berarti sarana perkebunan yang diberikan sudah termanfaatkan oleh kelompok tani sebagai penerima manfaat. Dengan termanfaatkan sarana perkebunan tersebut dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk perkebunan.

3. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Realisasi kinerja tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan sampai dengan Tahun 2023 dibanding dengan target jangka menengah yang ditunjukkan pada Tabel 11 adalah sebesar 85,11% dari target 81,5%. Hal ini menunjukkan target jangka menengah yang telah ditetapkan sudah terpenuhi dan bahkan sudah melebihi target. Hal ini berarti kinerja yang sangat berhasil pada Tahun 2023 harus terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan pada Tahun mendatang. Secara rinci disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Realisasi Kinerja Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Sasaran Kegiatan		IKSK		Satuan	Target sd 2023	Realisasi sd.			
						2020	2021	2022	2023
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan	%	82	89,47	100,00	93,12	85,11

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2023 (diolah)

4. Realisasi Kinerja Tahun 2023 dibandingkan dengan Standar Nasional

Realisasi kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan Tahun 2023 dibandingkan dengan Standar Nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional untuk tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan kecuali target yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.





5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan Tahun 2023 masuk dalam kategori Sangat Berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas sarana perkebunan yang diberikan kepada kelompok sasaran dimanfaatkan secara optimal dan tetap. Keberhasilan indikator kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Fasilitasi sarana pascapanen dan pengolahan sesuai dengan kebutuhan yang diajukan oleh kelompok tani sebagai penerima manfaat melalui proposal dan hasil verifikasi CPCL;
2. Kelompok tani sebagai penerima manfaat bantuan merupakan kelompok tani sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan SK CP/CL yang telah ditanda tangani oleh Kepala Dinas Provinsi/Kabupaten atau PPK pusat;
3. Koordinasi yang optimal antara satker pusat, provinsi dan kabupaten terkait dengan pengadaan sarana pascapanen dan pengolahan sehingga kegiatan bisa terlaksana dengan baik;
4. Adanya keinginan kuat dari kelompok tani sebagai penerima manfaat untuk maju dalam hal meningkatkan mutu produk yang dihasilkan sebelum mendapatkan bantuan menjadi produk yang bermutu dan mempunyai nilai tambah serta nilai jual yang tinggi.

Permasalahan yang dihadapi dalam tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan antara lain:

1. Alat dan mesin tidak termanfaatkan secara optimal karena rusak sedangkan masa garansi mesin sudah expired;
2. Kekurangan bahan baku, bantuan sarana diterima oleh kelompok tani umumnya setelah panen raya;
3. Trend permintaan pasar yang dinamis;
4. Kurangnya pengetahuan kelompok tani dalam pengoperasian dan perawatan alat dan mesin;
5. Kinerja dari alat dan mesin tidak berfungsi dengan baik (hasilnya kurang optimal);

Tindak lanjut dari permasalahan dalam tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan yaitu antara lain:

1. Kelompok tani/penerima manfaat sebaiknya segera melaporkan/menghubungi teknisi penyedia alat dan mesin atau dinas provinsi/kabupaten setempat apabila terjadi kerusakan sebelum masa garansi alat dan mesin berakhir;
2. Agar alat dan mesin tetap berfungsi dan dimanfaatkan, sebaiknya kelompok tani/penerima manfaat bahan bakunya tidak hanya dari anggota kelompok tani, namun bisa dari kelompok tani lain dengan cara membeli bahan bakunya atau menyewakan alat dan mesin ke kelompok tani lain dengan prosedur dan biaya sewa sesuai dengan kesepakatan kelompok tani;
3. Perlu adanya pendampingan dan pembinaan yang intens dari dinas perkebunan provinsi/kabupaten setempat terkait pengoperasian dan perawatan alat dan mesin;





6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran)

Tingkat kemanfaatan sarana perkebunan secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh sumberdaya yang tersedia. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan dapat dilakukan dengan menggunakan alokasi anggaran yang membidangi sarana perkebunan yang mendukung. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melakukan kegiatan utama Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang mendukung tingkat kemanfaatan sarana perkebunan melalui kegiatan :

1. Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan PPHP;
2. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria;
3. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (Sarana Pascapanen dan Pengolahan);
4. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (Prasarana Pascapanen dan Pengolahan).

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian sasaran kinerja dan indikator kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap tingkat kemanfaatan sarana perkebunan Tahun 2023 seperti pada Tabel 12 diperoleh efisiensi 0,78% dengan nilai efisiensi 51,96%. Hal ini menunjukkan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan efisien dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai target sasaran program indikator kinerja Tahun 2023. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai sasaran kegiatan dan indikator sasaran kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan secara rinci dapat dilihat seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai sasaran kegiatan dan indikator sasaran tingkat kemanfaatan sarana perkebunan pada kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023

NO	KEGIATAN/OUTPUT	TARGET			REALISASI					EFISIENSI (%)	NILAI EFISIENSI (%)
		KEUANGAN	FISIK		KEUANGAN	%	FISIK				
		Rp.	VOLUME	SAT	Rp.		VOLUME	SAT	(%)		
1	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan PPHP	12.828.254.000	109	Kegiatan	12.562.581.690	97,93	109	Kegiatan	100,00	2,07	55,18
2	Peraturan/Norma/Pedoman Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan	14.496.196.000	8	NSPK	14.243.253.059	98,26	8	NSPK	100,00	1,74	54,36
3	Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan	8.060.243.000	19	Unit	7.854.839.357	97,45	19	Unit	100,00	2,55	56,37
4	Sarana Pengolahan Tanaman Perkebunan	86.073.425.000	46	Unit	85.635.722.666	99,49	46	Unit	100,00	0,51	51,27
5	Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan	3.727.882.000	17	Unit	3.677.529.125	98,65	17	Unit	100,00	1,35	53,38
6	Prasarana Pengolahan Tanaman Perkebunan	40.189.753.000	16	Unit	40.104.526.560	99,79	16	Unit	100,00	0,21	50,53
TOTAL/RATA-RATA		165.375.753.000			164.078.452.457	99,22			100,00	0,78	51,96

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2023(diolah)





Berdasarkan Tabel 12 diatas, hasil analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung secara rinci sebagai berikut :

1. Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.12.828.254.000,- terealisasi Rp.12.562.581.690,- atau 97,93% dengan capaian fisik 109 kegiatan (100%), efisiensi 2,07% dengan nilai efisiensi sebesar 55,18%;
2. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria dari pagu anggaran Rp.14.496.196.000,- terealisasi Rp.14.243.253.059,- atau 98,26% dengan capaian fisik 8 NSPK (100%), efisiensi 1,74% dengan nilai efisiensi sebesar 54,36%;
3. Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan dari pagu anggaran Rp.8.060.243.000,- terealisasi Rp.7.854.839.357,- atau 97,45% dengan capaian fisik 19 Unit (100%), efisiensi 2,55% dengan nilai efisiensi sebesar 56,37%;
4. Sarana Pengolahan Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.86.073.425.000,- terealisasi Rp.85.635.722.666,- atau 99,49% dengan capaian fisik 46 Unit (98,68%), efisiensi 0,51% dengan nilai efisiensi sebesar 51,27%;
5. Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan dari pagu anggaran Rp.3.727.882.000,- terealisasi Rp.3.677.529.125,- atau 98,65% dengan capaian fisik 17 Unit (100%), efisiensi 1,35% dengan nilai efisiensi sebesar 53,38%;
6. Prasarana Pengolahan Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.40.189.753.000,- terealisasi Rp.40.104.526.560,- atau 99,79% dengan capaian fisik 16 Unit (100%), efisiensi 0,21% dengan nilai efisiensi sebesar 50,53%.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan dari indikator kinerja Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan yaitu:

1. Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan;
2. Penyediaan Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan;
3. Penyediaan Sarana Pengolahan Tanaman Perkebunan;
4. Penyediaan Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan;
5. Penyediaan Prasarana Pengolahan Tanaman Perkebunan.

a.3. Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perkebunan Terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Salah satu sasaran kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran adalah terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel dengan indikator kinerja tingkat





kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

Pencapaian kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, dilihat berdasarkan hasil survei kepuasan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terkait layanan administrasi di lingkup Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

Survei kepuasan layanan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data kepuasan pegawai penerima pelayanan. Kuesioner disusun berdasarkan tujuan survei terhadap tingkat kepuasan pegawai. Dalam melakukan survei secara periodik dipergunakan pendekatan metode kualitatif dengan pengukuran menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner (angket), yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu jenis layanan publik. Padaskala likert responden diminta untuk menentukan tingkat persetujuan merekaterhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia

Kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data kepuasan penerima pelayanan dibagikan kepada pegawai lingkup Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan pengguna layanan sebagai responden secara langsung. Pada survei kepuasan layanan ini terdiri dari pertanyaan kuesioner meliputi 10 (sepuluh) unsur, yaitu:

1. Keramahan dan kepedulian pelayanan;
2. Kecepatan waktu pelayanan;
3. Kenyamanan pelayanan;
4. Penampilan/kerapihan pelayanan pelayanan;
5. Kualitas pelayanan;
6. Kepuasan terhadap informasi yang diberikan;
7. Pelayanan sarana dan prasarana;
8. Pelayanan kepegawaian;
9. Pelayanan keuangan; dan
10. Profesionalisme pelayanan

Bentuk jawaban dari setiap unsur pelayanan secara umum mencerminkan tingkat kualitas pelayanan yaitu dari sangat puas sampai dengan sangat tidak puas dengan persepsi angka sebagai berikut :

1. Angka 1 adalah persepsi Sangat Tidak Puas
2. Angka 2 adalah persepsi Kurang Puas
3. Angka 3 adalah persepsi Puas
4. Angka 4 adalah persepsi Sangat Puas

Adapun responden dari survey kepuasan layanan ini adalah pegawai lingkup Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang telah menerima pelayanan dari Subbag Tata Usaha secara langsung selama Tahun 2023 yaitu sebanyak 50 orang pegawai, dengan hasil sebagai berikut :





1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Realisasi kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap indikator kinerja tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan pada Tahun 2023 ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Tahun 2023

Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Keterangan
Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	3-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	Nilai	3,50	3,50	100,00	Berhasil

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2023 (diolah)

Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada Tahun 2023 adalah BAIK dengan nilai indeks rata-rata kepuasan 87,40 atau skala 3,50 dari target 3,50 dan termasuk dalam kategori Berhasil. Hal ini berdasarkan hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pelayanan SubBagian Tata Usaha Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

2. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dibanding dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir

Realisasi kinerja serta capaian tingkat keatu puasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada Tahun 2023 dibanding Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada Tahun 2023 terhadap Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel				
	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan			2023 Dibandingkan dengan Tahun Sebelumnya	
Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2021	3,50	3,55	101,43	98,59	98,59
2022	3,50	3,51	100,29	99,72	99,72
2023	3,50	3,50	100,00	-	-

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2023 (diolah)





Berdasarkan Tabel 14 di atas, realisasi kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023 adalah dengan nilai 3,5 dari target nilai 3,5, bila dibandingkan dengan Tahun 2022 sebesar 99,72%, dan Tahun 2021 sebesar 98,59%. Sedangkan untuk capaian kinerja Tahun 2023 sebesar 100,00%, bila dibandingkan dengan Tahun 2022 sebesar 99,72%, dan Tahun 2021 sebesar 98,59%.

3. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Realisasi kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan sampai dengan Tahun 2023 dibanding dengan target jangka menengah (RENSTRA) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 13 yaitu sudah mencapai nilai 3,5. Hal ini menunjukkan target jangka menengah yang telah ditetapkan sudah terpenuhi. Pencapaian target ini perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan untuk Tahun kedepannya. Secara rinci disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Realisasi Kinerja Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dibanding dengan target Jangka Menengah (RENSTRA)

Sasaran Kegiatan		IKSK		Satuan	Target sd 2023	Realisasi sd.			
						2020	2021	2022	2023
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	3	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	Nilai	3,50	3,50	3,55	3,51	3,50

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2023 (diolah)

4. Realisasi Kinerja Tahun 2023 dibandingkan dengan Standar Nasional

Realisasi kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023 dibandingkan dengan Standar Nasional tidak dapat dianalisis karena tidak ada standar nasional untuk tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran kecuali target yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.





5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada Tahun 2023 masuk dalam kategori Puas. Hal ini menunjukkan bahwa Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran sudah mampu memberikan kepuasan kepada pengguna layanan. Keberhasilan indikator kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Fasilitas pelayanan yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan;
2. Pelayanan cepat dan maksimal yang didukung oleh SDM yang berkualitas dan memiliki motivasi kerja yang tinggi;
3. Lingkungan kerja yang nyaman dan suasana kerja yang kondusif;
4. Sistem kerja dan sistem pelayanan yang konsisten, dinamis dan fleksibel.

Indikator kinerja terhadap tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023 realisasi kinerjanya mengalami penurunan dibanding Tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penyelesaian administrasi terkait dengan spj perjalanan dinas yang kurang cepat;
2. Permintaan kebutuhan setiap pegawai seperti kertas, ATK yang terkadang tidak bisa dipenuhi karena stok habis. Hal ini disebabkan pengadaan ATK semua melalui sekretariat;
3. Kurangnya sosialisasi kepada pegawai terkait dengan informasi-informasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas SDM seperti pengajuan untuk melanjutkan pendidikan.

Solusi dan upaya tindak lanjut dari permasalahan pada indikator kinerja tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran yaitu antara lain :

1. Untuk penyelesaian administrasi spj diharapkan segera dikerjakan setelah kegiatan dilaksanakan dan tidak ditunda penyelesaiannya sehingga berkas spj tidak menumpuk dan proses administrasi bisa berjalan cepat sesuai dengan yang diharapkan oleh pegawai;
2. Agar selalu mengecek dan mengupdate ketersediaan ATK dan berkoordinasi lebih intens ke bagian yang menangani ATK;
3. Berkoordinasi lebih intens ke bagian kepegawaian terkait informasi peningkatan kualitas SDM (melanjutkan pendidikan, uji kompetensi fungsional, dan lain-lain).

6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran)

Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada Tahun 2023 dipengaruhi oleh sumberdaya yang tersedia. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau





kegagalan dapat dilakukan dengan menggunakan alokasi anggaran yang membidangi sarana perkebunan yang mendukung. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melakukan kegiatan utama Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang mendukung tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada Tahun 2023 melalui kegiatan:

1. Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan;
2. Koordinasi, Bimtek dan Pelaporan;
3. Promosi Hasil Perkebunan;
4. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria;
5. Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat;
6. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup;
7. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai sasaran tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran pada Tahun 2023 dapat dilihat seperti pada Tabel 16.

Berdasarkan Tabel 16, analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian sasaran kinerja dan indikator kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran diperoleh efisiensi 0,25% dengan nilai efisiensi 50,61%. Hal ini menunjukkan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan efisien dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai target sasaran program indikator kinerja Tahun 2023.

Tabel 16. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung dalam mencapai sasaran kegiatan dan indikator sasaran tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Tahun 2023

NO	KEGIATAN/OUTPUT	TARGET			REALISASI					EFISIENSI (%)	NILAI EFISIENSI (%)
		KEUANGAN	FISIK		KEUANGAN	FISIK (%)	FISIK				
		Rp.	VOLUME	SAT	Rp.		VOLUME	SAT	(%)		
1	Standarisasi Mutu Hasil Produk Perkebunan	1.694.700.000	629	Surat	1.628.065.257	96,07	629	Surat	100,00	3,93	59,83
2	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan PPHP	12.828.254.000	109	Kegiatan	12.562.581.690	97,93	109	Kegiatan	100,00	2,07	55,18
3	Promosi Produk Hasil Perkebunan	1.950.700.000	16	Promo	1.923.695.638	98,62	16	Promo	100,00	1,38	53,46
4	Peraturan/Norma/Pedoman Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan	14.496.196.000	8	NSPK	14.243.253.059	98,26	8	NSPK	100,00	1,74	54,36
5	Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat	11.960.908.000	17.440	STDB	11.753.451.181	98,27	16.662	STDB	95,54	-2,73	43,18
6	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	94.133.668.000	65	Unit	93.490.562.023	99,32	65	Unit	100,00	0,68	51,71
7	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	43.917.635.000	33	Unit	43.782.055.685	99,69	33	Unit	100,00	0,31	50,77
	TOTAL/RATA-RATA	180.982.061.000			179.383.664.533	99,12			99,36	0,25	50,61

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2023 (diolah)





Hasil analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung secara rinci sebagai berikut :

1. Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.1.694.700.000,- terealisasi Rp.1.628.065.257,- atau 96,07% dengan capaian fisik 629 surat (100%), efisiensi 3,93% dengan nilai efisiensi 59,83%;
2. Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.12.828.254.000,- terealisasi Rp.12.562.581.690,- atau 97,93% dengan capaian fisik 109 kegiatan (100%), efisiensi 2,07% dengan nilai efisiensi sebesar 55,18%;
3. Promosi Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.1.950.700.000,- terealisasi Rp.1.923.695.638,- atau 98,62% dengan capaian fisik 16 promosi (100%), efisiensi 1,38% dengan nilai efisiensi sebesar 53,46%;
4. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria dari pagu anggaran Rp.14.496.196.000,- terealisasi Rp.14.243.253.059,- atau 98,26% dengan capaian fisik 8 NSPK (100%), efisiensi 1,74% dengan nilai efisiensi sebesar 54,36%;
5. Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat dari pagu anggaran Rp.11.960.908.000,- terealisasi Rp.11.753.451.181,- atau 98,27% dengan capaian fisik 16.662 STDB (95,54%), efisiensi -2,73% dengan nilai efisiensi sebesar 43,18%;
6. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup dari pagu anggaran Rp.94.133.668.000,- terealisasi Rp.93.490.562.023,- atau 99,32% dengan capaian fisik 65 Unit (100%), efisiensi 0,68% dengan nilai efisiensi sebesar 51,71%;
7. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup dari pagu anggaran Rp.43.917.635.000,- terealisasi Rp.43.782.055.685,- atau 99,69% dengan capaian fisik 33 Unit (100%), efisiensi 0,31% dengan nilai efisiensi sebesar 50,77%.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan dari indikator kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023 yaitu:

1. Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan PPHP;
2. Koordinasi Teknis Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan;
3. Kegiatan Standardisasi Mutu Hasil Produk Perkebunan;
4. Kegiatan Pembinaan Usaha Perkebunan;
5. Kegiatan Pemasaran Hasil Perkebunan;
6. Kegiatan Pascapanen dan Pengolahan.



B. Realisasi Anggaran Direktorat Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2023

Pada Tahun 2023, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan mendapat alokasi awal anggaran sebesar Rp.193.215.062.000,-. Dalam perjalanan Tahun Anggaran 2023 terjadi penyesuaian anggaran yaitu *refocusing* dan *blokir* anggaran sehingga total anggaran untuk kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2023 menjadi sebesar Rp.180.982.061.000,-.

Realisasi anggaran Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui Kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan pada Tahun Anggaran 2023 seperti yang ditunjukkan pada tabel 17 adalah sebesar Rp.179.383.664.553,- atau 99,12% dari pagu anggaran Rp.180.982.061.000,- dengan realisasi fisik sebesar 99,50%. Rincian realisasi anggaran keuangan dan fisik kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2023 disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Realisasi Anggaran Keuangan dan Fisik Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2023

NO	KEGIATAN/OUTPUT	TARGET			REALISASI					EFISIENSI (%)	NILAI EFISIENSI (%)
		KEUANGAN	FISIK		KEUANGAN	(%)	FISIK				
		Rp.	VOLUME	SAT	Rp.		VOLUME	SAT	(%)		
1	Standarisasi Mutu Hasil Produk Perkebunan	1.694.700.000	629	Surat	1.628.065.257	96,07	629	Surat	100,00	3,93	59,83
2	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan PPHP	12.828.254.000	109	Kegiatan	12.562.581.690	97,93	109	Kegiatan	100,00	2,07	55,18
3	Promosi Produk Hasil Perkebunan	1.950.700.000	16	Promo	1.923.695.638	98,62	16	Promo	100,00	1,38	53,46
4	Peraturan/Norma/Pedoman Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan	14.496.196.000	8	NSPK	14.243.253.059	98,26	8	NSPK	100,00	1,74	54,36
5	Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat	11.960.908.000	17.440	STDB	11.753.451.181	98,27	16.662	STDB	95,54	-2,73	43,18
6	Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan	8.060.243.000	19	Unit	7.854.839.357	97,45	19	Unit	100,00	2,55	56,37
7	Sarana Pengolahan Tanaman Perkebunan	86.073.425.000	46	Unit	85.635.722.666	99,49	46	Unit	100,00	0,51	51,27
8	Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan	3.727.882.000	17	Unit	3.677.529.125	98,65	17	Unit	100,00	1,35	53,38
9	Prasarana Pengolahan Tanaman Perkebunan	40.189.753.000	16	Unit	40.104.526.560	99,79	16	Unit	100,00	0,21	50,53
TOTAL/RATA-RATA		180.982.061.000			179.383.664.533	99,12			99,50	0,39	50,92

Sumber : Data Dirat PPHBun, 2023 (diolah)

Realisasi keuangan dan fisik kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2023, sebagai berikut :

1. Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.1.694.700.000,- terealisasi Rp.1.628.065.257,- atau 96,07% dengan capaian fisik 629 surat dari target 629 surat (100%);
2. Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.12.828.254.400,- terealisasi Rp.12.562.581.690,- atau 97,93% dengan capaian fisik 109 kegiatan dari target 109 kegiatan (100%);





3. Promosi Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.1.950.700.000,- terealisasi Rp.1.923.695.638,- atau 98,62% dengan capaian fisik 16 promosi dari target 16 promosi (100%);
4. Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria dari pagu anggaran Rp.14.496.196.000,- terealisasi Rp.14.243.253.059,- atau 98,26% dengan capaian fisik 8 NSPK dari target 8 NSPK (100%);
5. Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat dari pagu anggaran Rp.11.960.908.000,- terealisasi Rp.11.753.451.181,- atau 98,27% dengan capaian fisik 16.662 STDB dari target 17.440 STDB (95,54%);
6. Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan dari pagu anggaran Rp.8.060.243.000,- terealisasi Rp.7.854.839.357,- atau 97,45% dengan capaian fisik 19 Unit dari target 19 Unit (100%);
7. Sarana Pengolahan Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.86.073.425.000,- terealisasi Rp.85.635.722.666,- atau 99,49% dengan capaian fisik 46 Unit dari target 46 Unit (100%);
8. Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan dari pagu anggaran Rp.3.727.882.000,- terealisasi Rp.3.677.529.125,- atau 98,65% dengan capaian fisik 17 Unit dari target 17 Unit (100%);
9. Prasarana Pengolahan Hasil Perkebunan dari pagu anggaran Rp.40.189.753.000,- terealisasi Rp.40.104.526.560,- atau 99,79% dengan capaian fisik 16 Unit dari target 16 Unit (100%).



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang diemban pada Tahun ketiga periode pembangunan perkebunan Tahun 2020-2024. Hal ini merupakan penjabaran dari penyelenggaraan program kerja Direktorat Jenderal Perkebunan yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) pembangunan perkebunan dan Renstra Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2020-2024.

Kegiatan pembangunan perkebunan Tahun 2020-2024 yang menjadi tanggung jawab Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan adalah Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang dimaksudkan untuk mendukung **"Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri"**.

Fokus kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan yaitu (1) Standarisasi Mutu Hasil Perkebunan; (2) Koordinasi, Bimtek dan Pelaporan; (3) Promosi Hasil Perkebunan; (4) Norma, Standard, Prosedur, dan Kriteria; (5) Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat; (6) Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan; (7) Sarana Pengolahan Hasil Perkebunan; (8) Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan; (9) Prasarana Pengolahan Hasil Perkebunan.

Dari 3 (tiga) sasaran strategis dan 3 (tiga) indikator kinerja, semuanya masuk dalam kategori **Sangat Berhasil**. Indikator kinerja tersebut adalah (1) Pertumbuhan Nilai Ekspor Produk Perkebunan; (2) Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Perkebunan; dan (3) Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

Hasil capaian kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan pada Tahun 2023 jika dihitung berdasarkan sasaran kegiatan Tahun 2023 yaitu sebagai berikut :

1. Pertumbuhan nilai ekspor produk perkebunan dengan realisasi kinerja sebesar (-19,47%) dengan nilai ekspor sebesar US\$32,68 Milyar dan capaian sebesar (-973,42%)% dari target 2% dan termasuk dalam kategori Kurang Berhasil, nilai ekspor menurun;
2. Tingkat kemanfaatan sarana pascapanen dan pengolahan hasil perkebunan sebesar 85,11% atau mencapai 104,42% dari target 81,5% dan termasuk dalam kategori Sangat Berhasil, sarana pascapanen dan pengolahan termantfaatkan;
3. Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dengan target nilai 3,5 tercapai 3,5 atau 100,00% dan masuk dalam kategori Sangat Berhasil, layanan ketatausahaan memuaskan.

Keberhasilan yang telah dicapai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan dalam mencapai target sasaran program dan indikator kinerja sasaran strategis tersebut tidak terlepas dari dukungan seluruh program yang ada di Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang mempengaruhi capaian 3 (tiga) indikator kinerja sasaran strategis. Berbagai keberhasilan telah dicapai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan pada Tahun 2023. Namun demikian masih terdapat beberapa permasalahan dalam



pencapaian target indikator kinerja dan program/kegiatan yang mendukung pencapaian target tersebut. Permasalahan tersebut seperti: (1) pemulihan ekonomi pasca pandemic covid19 belum sepenuhnya normal; (2) adanya instabilisasi pasokan energi yang mengancam keberlangsungan *food ssecurity* akibat kondisi geopolitik di Ukraina dan stabilitas kondisi di Palestina dan jalur laut merah; (3) penurunan produksi komoditas strategis; (4) penurunan harga beberapa komoditas strategis di tingkat petani, (5) *Refocusing*/Penghematan anggaran serta *Automatic Adjustment/blokir* yang dilakukan pada pertengahan dan akhir Tahun.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka Tahun 2023 Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan telah melakukan berbagai upaya perbaikan guna meningkatkan kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan ke depan. Upaya yang telah dilakukan yaitu seperti: pembinaan secara rutin kepada petani melalui bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penanganan pascapanen, pengolahan, standarisasi mutu serta pemasaran hasil perkebunan; Berkoordinasi dengan instansi terkait dan pelaku usaha perkebunan (eksportir/pedagang besar/industri pengolahan) dalam rangka memperluas akses pasar komoditas perkebunan yang dihasilkan oleh kelompok tani binaan, sehingga terjalin kemitraan antara kelompok tani dengan pelaku usaha yang akan berakibat pada adanya jaminan harga di tingkat petani; pengembangan korporasi petani; serta penguatan regulasi.

Pada Tahun 2023, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan melalui kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan mendapat alokasi awal anggaran sebesar Rp.193.215.062.000,-. Dalam perjalanan Tahun Anggaran 2023 terjadi penyesuaian anggaran yaitu *refocusing* dan *blokir* anggaran sehingga total anggaran untuk kegiatan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi), dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2023 menjadi sebesar Rp.180.982.061.000,-. Anggaran tersebut dipergunakan untuk membiayai 9 (Sembilan) program output kegiatan. Sampai dengan 31 Desember 2023, realisasi serapan APBN Direktorat dan Pemasaran Hasil Perkebunan mencapai Rp.179.383.664.553,- atau 99,12% dengan realisasi fisik sebesar 99,50%.

Disamping dukungan yang berasal dari internal Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, kinerja pembangunan perkebunan Tahun 2023 juga tidak terlepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan pembangunan perkebunan, baik di pusat maupun daerah. Serta peran dan kerja sama dari berbagai pihak yang terkait, baik Pemerintah Daerah, Swasta, Petani Poktan/Gapoktan dan *Stakeholder* lainnya.



LAMPIRAN





Lampiran 1. Struktur Organisasi Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan



Lampiran 2. Jumlah Pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Berdasarkan Tingkat Golongan dan Pendidikan Tahun 2020 sampai dengan 2023

NO	PANGKAT/PENDIDIKAN	TAHUN			
		2020	2021	2022	2023
1	GOLONGAN IV	11	15	15	12
2	GOLONGAN III	36	32	37	36
3	GOLONGAN II	2	1	3	2
4	S3	1	1	1	3
5	S2	17	24	26	21
6	S1	25	18	21	20
7	D3	2	2	4	4
8	SMA	3	3	5	2
9	SD	1	0	0	0



Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Baginda Siagian
Jabatan : Plt. Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Baginda Siagian





**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1-1	Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan	2.00 %
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	81.50 %
3	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	3-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	3.50 Nilai

KEGIATAN

- 1 Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 193.215.062.000

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Baginda Siagian





**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Prayudi Syamsuri

Jabatan : Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah

Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2023

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Prayudi Syamsuri



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1-1	Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan	2 %
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Perkebunan	81.50 %
3	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	3-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	3.50 Nilai

KEGIATAN

- 1 Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 193,215,062,000

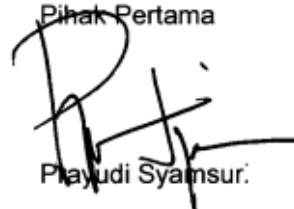
Jakarta, Januari 2023

Pihak Kedua



Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama



Prayudi Syamsur





**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Prayudi Syamsuri
Jabatan : Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Mei 2023

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Prayudi Syamsuri





**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1-1	Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan	2.00 %
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	81.50 %
3	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	3-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	3.50 Nilai

KEGIATAN

Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 199.415.062.000

Jakarta, Mei 2023

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Prayudi Syamsuri





**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Prayudi Syamsuri
Jabatan : Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, November 2023

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Prayudi Syamsuri



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1-1	Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan	2.00 %
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	81.50 %
3	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	3-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	3.50 Nilai

KEGIATAN

Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 184.512.637.000

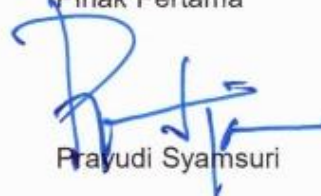
Jakarta, November 2023

Pihak Kedua



Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama



Prayudi Syamsuri





**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <http://ditjenbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Prayudi Syamsuri
Jabatan : Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Nur Alam Syah
Jabatan : Direktur Jenderal Perkebunan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, November 2023

Pihak Kedua

Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama

Prayudi Syamsuri



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Perkebunan	1-1	Pertumbuhan nilai ekspor perkebunan	2.00 %
2	Tersedianya Sarana Perkebunan yang Sesuai Kebutuhan	2-1	Tingkat Kemanfaatan Sarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	81.50 %
3	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	3-1	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	3.50 Nilai

KEGIATAN

Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 180.982.061.000

Jakarta, November 2023

Pihak Kedua



Andi Nur Alam Syah

Pihak Pertama



Prayudi Syamsuri



Lampiran 4. Data Nilai Ekspor 16 Komoditi Perkebunan Periode Januari – Desember Tahun 2019-2023

No	Komoditas	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023*		Pertumbuhan Tahun 2022 - 2023	
		VOLUME (KG)	NILAI (USD)	VOLUME (KG)	NILAI (USD)	VOLUME (KG)	NILAI (USD)	VOLUME (KG)	NILAI (USD)	VOLUME (KG)	NILAI (USD)
1	Kelapa	2.104.745.297	1.171.839.943	2.028.337.859	1.650.421.937	2.032.211.998	1.715.645.059	2.173.124.481	1.314.460.580	6,93	-23,38
2	Karet	2.455.515.727	3.246.592.045	2.385.189.099	4.122.649.672	2.081.803.003	3.650.666.839	1.792.517.091	2.551.949.168	-13,90	-30,10
3	Kelapa Sawit	35.653.813.228	19.707.894.452	36.708.873.811	30.337.660.447	36.495.264.322	31.459.725.670	38.233.222.359	25.611.321.682	4,76	-18,59
4	Kopi	379.353.806	821.932.089	387.263.650	858.558.098	437.555.469	1.148.383.255	337.634.684	929.134.514	-22,84	-19,09
5	T e h	45.264.824	96.323.499	42.653.524	89.157.948	44.919.411	89.902.350	36.032.612	69.015.277	-19,78	-23,23
6	Lada	58.378.400	160.387.766	37.738.301	166.751.095	29.553.560	146.662.196	23.844.975	114.539.401	-19,32	-21,90
7	Tembakau	31.131.964	195.918.686	27.411.469	213.408.111	41.188.324	266.025.602	27.813.518	219.200.442	-32,47	-17,60
8	Kakao	377.848.924	1.244.183.653	382.712.436	1.206.775.301	385.421.249	1.259.654.669	340.476.573	1.198.258.523	-11,66	-4,87
9	Cengkeh	47.765.451	176.540.023	20.138.869	96.054.005	9.456.291	56.623.147	13.934.091	99.605.683	47,35	75,91
10	Panili	363.053	60.247.737	345.652	39.930.463	230.174	22.953.630	173.106	15.157.425	-24,79	-33,97
11	Pala	22.820.634	158.420.131	26.489.071	198.114.043	22.193.846	185.317.199	23.730.020	173.672.976	6,92	-6,28
12	Kayu Manis	37.028.332	151.292.043	32.561.961	160.687.633	26.036.006	130.799.256	23.552.407	99.703.821	-9,54	-23,77
13	Tebu	161.051	37.394	85.440	19.894	12.900	20.992	166.314	38.765	1189,22	84,67
14	Jambu Mete	85.583.840	149.747.895	61.671.813	114.909.786	34.177.324	275.030.993	38.285.901	62.260.340	12,02	-77,36
15	Sagu	13.174.811	2.860.898	13.190.771	2.467.385	16.122.641	4.114.207	14.729.569	13.786.379	-8,64	235,09
16	Nilam	6.347.877	113.833.949	6.747.922	135.140.942	7.986.048	166.384.791	9.185.386	205.909.312	15,02	23,75
	TOTAL	41.319.297.217	27.458.052.201	42.161.411.649	39.392.706.760	41.664.132.567	40.577.909.856	43.088.423.086	32.678.014.287	3,42	-19,47

Sumber : Data Pusdatin, 2023 (diolah);

*Des 2023 : Angka Estimasi





Lampiran 5. Data Sampel Tingkat Kemanfaatan Sarana Pascapanen Tahun 2022 (t-1)

No	PROVINSI	Kabupaten	Nama Poktan/Gapoktan	Alamat		Komoditas	No.	Jenis bantuan	Pemanfaatan		Masih Operasional	
				Desa	Kecamatan				Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Jawa Barat	Sumedang	Mekar Arum			Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
2	Jawa Barat	Sukabumi	Rimba Jaya			Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
3	Jawa Barat	Garut	Girikarya		Cikajang	Kopi	1	Huller	1		1	
							2	Pulper	1		1	
							3	Solar Dryer Portable	1		1	
5	Jawa Barat	Kuningan	Sarimukti	Karangsari	Darma	Kopi	1	Huller	1		1	
							2	Pulper	1		1	
							3	Solar Dryer Portable	1		1	
6	Sumatera Barat	Solok	Suka Maju	Jorong Gantiang Nagarai Sirukam	Payung sekaki	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
7	Sumatera Barat	Solok Selatan	Sinar Jaya			Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
8	Sumatera Barat	Padang Pariaman	Aur Serumpun	Gunung Padang Aleh	Koto Timur	Kelapa	1	Pengupas Sabut Kelapa	1			1
9	Lampung	Lampung Barat	BUMP Gapoktan Lampung Robusta	Sinar Jaya	Air Hitam	Kopi	1	Huller	1		1	
							2	Pulper	1		1	
10	Lampung	Lampung Selatan	Ngudi Makmur	Totoharjo	Bakau Heni	Kopi	1	Huller	1		1	
							2	Pulper	1		1	
11	Lampung	Lampung Barat	Mekar Sari			Kopi	1	Pulper	1			1
							2	Huller	1		1	
							3	Solar Dryer Portable	1		1	
12	Jambi	Tanjung Jabung Barat	Berkah Makmur	Tungkal II	Tungkal	Pinang	1	Mesin Pengupas Pinang		1	1	
13	Jambi	Tanjung Jabung Timur	Tunas Baru	Bandar Jaya	Rantau Rasa	Pinang	1	Mesin Pengupas Pinang		1	1	
14	Jambi	Tanjung Jabung Timur	Maju Jaya I	Kuala Dendang	Dendang	Pinang	1	Mesin Pengupas Pinang		1	1	
15	Jambi	Tanjung Jabung Barat	Usaha Baru	Pantai Gading	Bramhitam	Pinang	1	Mesin Pengupas Pinang	1		1	
16	Jambi	Tanjung Jabung Barat	Mekar Hijau Rimbun 4	Bunga Tanjung	Betara	Pinang	1	Mesin Pengupas Pinang	1		1	
17	Jambi	Tanjung Jabung Timur	Maju Serentak		Muara Sebak Ulu	Pinang	1	Mesin Pengupas Pinang	1		1	
18	Kalbar	Bengkayang	Lada Lestari Jaya	Pisak	Tujuh Belas	Lada	1	SDD		1	1	
19	Kalbar	Bengkayang	Berkat Usaha	Sungai Pangkalan II	Sungai Raya	Kelapa	1	SDD	1		1	
20	NTB	Lombok Utara	TUMPANG SARI II	Selelos	Gangga	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
							3	Timbangan	1		1	
21	NTB	Lombok Utara	Tumpang Sari	Selelos	Gangga	Kopi	1	SDD	1		1	
22	Sulawesi Utara	Minahasa	Maesaan Agrina	Kolongon Atas II	Sonder	Stevia	1	SDD	1		1	
23	Sulawesi Utara	Minahasa Selatan	Berdikari	Paslaten	Tatapaan	Kelapa	1	SDD	1		1	
24	Sulawesi Utara	Minahasa	KT Sumering	Lolah	Tombariri Timur	Kelapa	1	Mesin Pengupas Sabut Kelapa	1		1	
							2	Mesin Pengurai Sabut Kelapa	1		1	





No	PROVINSI	Kabupaten	Nama Poktan/Gapoktan	Alamat		Komoditas	No.	Jenis bantuan	Pemanfaatan		Masih Operasional	
				Desa	Kecamatan				Ya	Tidak	Ya	Tidak
25	Riau	Indragiri Hilir	Budi Jaya	Sialang Panjang	Tembilahan Hulu	Kelapa	1	Mesin Pengupas Sabut Kelapa	1		1	
26	Jawa Timur	Nganjuk	Tani Makmur	Candirejo	Loceret	Kopi	1	Huller	1		1	
							2	Pulper	1		1	
27	Jawa Tengah	Magelang	Berkah Tani	Pasangsari	Windusari	Kopi	1	Pulper		1	1	
							2	Huller		1	1	
28	Jawa Tengah	Magelang	Lingkar Hijau	Pager Gunung	Ngablak	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
29	Jawa Tengah	Temanggung	Lestari Bansari	Banaran	Bansari	Kopi	1	Huller	1		1	
							2	Pulper	1		1	
30	Jawa tengah	Jepara	Sido Makmur 3	Tempur	Keling	Kopi	1	Huller	1		1	
							2	Pulper	1		1	
31	Bengkulu	Kepahiang	Permata Sari	Bukit Sari	Kebawetan	Kopi	1	SDD	1		1	
			Mekar Sari	Talang Babadan	Seberang Musi	Kopi	1	Huller	1		1	
							2	Pulper	1		1	
32	Bali	Kintamani	Dharma Kriya	Banjar Luahan	Belantih	Kopi	1	Huller		1	1	
							2	Pulper	1		1	
33	Bali	Tabanan	Subak Abian Pesimpangan	Lalanglinggah	Selemadeg Barat	Cengkeh	1	SDP	1		1	
34	Bali	Buleleng	Pertiwi Jati	Banyuatis	Banjar	Cengkeh	1	SDP	1		1	
35	Sulteng	Donggala	Tunas Baru	Siweli	Balaesang	Kelapa	1	SDD	1		1	
36	Sulteng	Parigi Moutong	Pangi Lestari	Pangi	Parigi Utara	Kelor	1	Mesin (oven) Pengereng	1		1	
							2	Mesin penepung	1		1	
							3	mesin pengemas	1		1	
37	Sultra	Kolaka Timur	Mulya Bakti	Penanggo	Lambandia	Kakao	1	Kotak fermentasi	1			1
38	Sultra	Konawe	Usaha Tani	Tetembomua	Lambuya	Kakao	1	Kotak fermentasi	1			1
39	Jawa Tengah	Temanggung	Amrih Mulyo Muncar	Muncar	Gumawang	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
40	Jawa Tengah	Magelang	Margo Mulyo	Tirto	Gerabag	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
41	Jawa Tengah	Magelang	Setyo Tuhu	Sutopati	Kajoran	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
42	Lampung	Tanggamus	Sido Makmur	Datarajan	Ulu Belu	Kopi	1	Pulper		1	1	
							2	Huller		1		1
43	Lampung	Tanggamus	Mitra Tani	Karang Sono	Ulu Belu	Kopi	1	Pulper		1	1	
							2	Huller		1		1
44	Kalimantan Selatan	Tapin	Baru Mucul	Asam Rendah	Hatungan	Kopi	1	Pulper		1	1	
							2	Huller	1		1	
							3	Solar Dryer Dome	1		1	
45	Jambi	Kerinci	Rawa Bento	Jernih Jaya	Gunung Tujuh	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
46	Lampung	Tanggamus	Suka Maju V	Karang Sono	Ulu Belu	Kakao	1	Solar Dryer Portable		1	1	
								Jumlah	65	13	72	6
								Rata-rata	0,83		0,92	
								Pemanfaatan	87,82%			

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\sum \text{unit alat yang dimanfaatkan}}{\sum \text{unit sampel}}$$

$$\text{Realisasi pemanfaatan alat} = \frac{(\sum \text{rata-rata unit alat yang dimanfaatkan} + \sum \text{rata-rata unit alat yang masih operasional})}{2} \times 100\%$$

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$





Lampiran 6. Data Sampel Tingkat Kemanfaatan Sarana Pengolahan Tahun 2022(t-1)

No	PROVINSI	Kabupaten	Nama Poktan/Gapoktan	Alamat		Komoditas	No.	Jenis bantuan	Pemanfaatan		Masih Operasional	
				Desa	Kecamatan				Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Jawa Barat	Sukabumi	Melati Subur		Parung Kuda	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
							3	Roaster		1		1
							4	Grinder		1		1
							5	Sealer	1		1	
							6	Timbangan	1		1	
2	Jawa Barat	Sumedang	Gunung Susuru	Kaduwlung	Situraja	Kopi	1	Roaster	1		1	
							2	Grinder	1		1	
							3	Sealer	1		1	
3	Jawa Barat	Sumedang	Karya Mandiri Prima	Sukawangi	Pamulihan	Kopi	1	Roaster	1		1	
							2	Grinder	1		1	
							3	Sealer	1		1	
4	DIY	Kulon Progo	Ayem	Pagerharjo	Samigaluh	Kopi	1	Solar Dryer Portable	1		1	
							2	Pulper	1		1	
							3	Huller	1		1	
							4	Grinder	1			1
							5	Sealer	1		1	
							6	Timbangan Duduk	1		1	
5	DIY	Kulon Progo	Ngunduh Pakariyan	Sidoharjo	Samigaluh	Kopi	1	Solar Dryer Portable	1		1	
							2	Pulper	1		1	
							3	Huller	1		1	
							4	Roaster	1		1	
							5	Grinder	1			1
							6	Sealer	1		1	
6	Sumatera Selatan	Empat Lawang	Simpang Tiga	Lampar Baru	Talang Padang	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
							3	Roaster	1		1	
							4	Grinder	1		1	
							5	Sealer	1		1	
8	Jambi	Tanjung Jabung Barat	Haji Bangun	Sungai Terap	Betara	Kelapa	1	Mesin Parut Kelapa	1		1	
							2	Mesin Press Santan	1		1	
							3	Cooking Oil Plan	1		1	
							4	Mesin Sentrifugal VCO	1			1
9	Sulawesi Utara	Minahasa	Sumering	Lolah	Tombariri Timur	Kelapa	1	Mesin Pengupas Sabut Kelapa	1		1	
							2	Mesin Pengurai Sabut Kelapa	1		1	
10	Sulawesi Utara	Manado	Kalisapun	Mapanget Barat	Mapanget	Kelapa	1	Mesin Pengupas Batok Kelapa		1	1	
							2	Mesin Parut Kelapa	1		1	
							3	Mesin Press Santan	1		1	
							4	Cooking Oil Plan	1		1	
							5	Mesin Filling	1		1	
							6	Continuous Band Sealer	1		1	





No	PROVINSI	Kabupaten	Nama Poktan/Gapoktan	Alamat		Komoditas	No.	Jenis bantuan	Pemanfaatan		Masih Operasional	
				Desa	Kecamatan				Ya	Tidak	Ya	Tidak
11	Jawa Timur	Blitar	Sari Makmur	Sidomulyo	Solorejo	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller	1		1	
							3	Roaster	1		1	
							4	Grinder	1		1	
							5	Sealer	1		1	
							6	Timbangan	1		1	
12	Jawa Timur	Nganjuk	Tani Makmur	Candirejo	Loceret	Kopi	1	Pulper	1		1	
							2	Huller		1	1	
							3	Roaster	1		1	
							4	Grinder	1		1	
							5	Sealer	1		1	
13	NTT	Kupang	Usaha Bersama Simpati	Apren	Amarasi	Kelapa	1	Bangunan UPH	0		0	
							2	Pengupas Tempurung Kelapa		1	1	
							3	Mesin Pamarut Kelapa	1		1	
							4	Mesin Pemeras Santan	1		1	
							5	Pemasak Santan	1		1	
							6	Mesin Pemurni Minyak Kelapa	1		1	
							7	Continuous Sealer	1		1	
14	NTT	Timor Tengah Utara	Sinar Saudara	Fatuneno	Miomaffu Barat	Kopi	1	Pulper		1	1	
							2	Huller	1		1	
							3	Roaster		1	1	
							4	Grinder	1		1	
							5	Sealer		1	1	
			Nekmese	Suanae	Miomaffu Barat	Kopi	1	Pulper		1	1	
							2	Huller		1	1	
							3	Roaster	1		1	
							4	Grinder	1		1	
							5	Sealer	1		1	
15	Banten	Serang	Talun jaya	Pancanegara	Pabuaran	Kelapa	1	Pengupas Sabut Kelapa	1			1
							2	Mesin Pamarut Kelapa	1		1	
							3	Mesin Filling		1		1
							4	Continuous Sealer		1		1
16	Banten	Lebak	Sauyunan	Suwakan	Bayah	Kelapa	1	Pengupas Sabut Kelapa	1			1
							2	Mesin Pamarut Kelapa	1		1	
							3	Mesin Filling	1			1
							4	Continuous Sealer	1		1	
							1	Pengupas Sabut Kelapa	1			1
17	Banten	Pandeglang	Berkah Tani Sejahtera	Sekaseneng	Cikeusik	Kelapa	2	Mesin Pamarut Kelapa	1		1	
							3	Mesin Filling	1			1
							4	Continuous Sealer		1		1
							1	Pengupas Sabut Kelapa	1		1	
18	Banten	Pandeglang	Dukuh Mandiri	Sukajadi	Cibaliung	Kelapa	2	Mesin Pamarut Kelapa	1		1	
							3	Mesin Filling		1		1
							4	Continuous Sealer	1			1
							1	Pengupas Sabut Kelapa	1		1	
19	Banten	Pandeglang	Sumber Makmur	Purwaraja	Menes	Kelapa	2	Mesin Pamarut Kelapa	1		1	
							3	Mesin Filling		1		1
							4	Continuous Sealer	1		1	
								Jumlah	73	15	72	16
								Rata-rata	0,83		0,82	
								Pemanfaatan	82,39%			





Lampiran 7. Kuesioner Tingkat Kemanfaatan Sarana Perkebunan

KUESIONER

TINGKAT KEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PASCAPANEN DAN PENGOLAHAN HASIL PERKEBUNAN PENGADAAN TAHUN.....

I. DATA UMUM

1. NAMA POKTAN/GAPOKTAN :
2. JUMLAH ANGGOTA/JUMLAH KELOMPOK :
3. ALAMAT :
4. DESA :
5. KECAMATAN :
6. KABUPATEN/KOTA :
7. PROVINSI :
8. NAMA RESPONDEN DAN JABATAN :
(KETUA/SEK/BEND./ANGG.)
9. NOMOR TELEPON RESPONDEN :
10. JENIS BANTUAN :
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
11. KOMODITAS :

II. DATA TEKNIS

1. KAPAN WAKTU PENERIMAAN BANTUAN:
2. SIAPA YANG MENYERAHKAN BANTUAN:





3. KONDISI ALAT DAN MESIN

No.	Nama alat/ mesin	Pemanfaatan		Operasional	
		Sudah	Belum	Masih	Tidak
1					
2					
3					
4					
5					

Catatan :

4. APAKAH ADA PENDAMPINGAN DARI DINAS SETELAH DIBERI BANTUAN?

5. APAKAH ADA PENINGKATAN PRODUKSI ATAU PENINGKATAN HARGA JUAL SETELAH DAPAT BANTUAN?

6. JIKA ADA PENINGKATAN PRODUKSI:

a. Produksi sebelum dapat bantuan per Tahun:

b. Produksi setelah mendapat bantuan per Tahun :

7. APAKAH BANTUAN DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS? JIKA YA, JELASKAN KUALITAS SEBELUM DAN SESUDAH MENDAPAT BANTUAN :

a. Kualitas sebelum mendapat bantuan :

b. Kualitas setelah mendapat bantuan:

8. JIKA ADA PENINGKATAN HARGA JUAL SETELAH MENGGUNAKAN ALAT DAN MESIN BANTUAN:

a. Harga sebelum :

b. Harga setelah menggunakan :





Lampiran 8. Kuesioner Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2023

KUESIONER TINGKAT KEPUASAN PEGAWAI DIRAT PPHBUN TERHADAP PELAYANAN KETATAUSAHAAN DIRAT PPHBUN TAHUN 2023

Ketentuan pengisian kuesioner sebagai berikut :

1. Setiap pernyataan wajib dijawab;
2. Setiap pernyataan hanya 1 (satu) jawaban;
3. Keterangan yang diperoleh dari pengguna layanan dijamin kerahasiaannya;
4. Pengisian kuesioner ini tidak ada konsekuensi apapun terkait pelayanan yang kami berikan terhadap Unit Kerja/Kelompok Kerja Bapak/Ibu.
5. Mohon diisi dengan sebenar-benarnya
6. Setiap orang hanya mengisi 1(Satu) kuesioner saja

y2.deedu@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Unit Kerja: *

Jawaban Anda

Kelompok Kerja: *

Jawaban Anda

Jabatan: *

☐ Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama

☐ Ketua Kelompok Kerja

☐ Ketua Tim Kerja

☐ Fungsional

☐ Pelaksana

☐ Staf

Nama:

Jawaban Anda

Jenis Kelamin: *

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

KUESIONER TINGKAT KEPUASAN PEGAWAI DIRAT PPHBUN TERHADAP PELAYANAN KETATAUSAHAAN DIRAT PPHBUN TAHUN 2023

y2.deedu@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

KUESIONER TINGKAT KEPUASAN PEGAWAI DIRAT PPHBUN TERHADAP PELAYANAN KETATAUSAHAAN DIRAT PPHBUN TAHUN 2023

Berilah penilaian Tingkat Kepuasan sesuai dengan fakta kualitas jasa/layanan yang diberikan TU Direktorat PPHBun terhadap pegawai lingkup PPHBun

STP : Sangat Tidak Puas

TP : Tidak Puas

P : Puas

SP : Sangat Puas

1. Bagaimana pendapat saudara tentang keramahan dan kepedulian pelayanan ketatausahaan terhadap pegawai ... *

☐ STP

☐ TP

☐ P

☐ SP

2. Bagaimana pendapat saudara tentang kecepatan dan waktu pelayanan ketatausahaan terhadap pegawai ... *

☐ STP

☐ TP

☐ P

☐ SP

3. Bagaimana pendapat saudara tentang kenyamanan pelayanan ketatausahaan terhadap pegawai ... *

☐ STP

☐ TP

☐ P

☐ SP





4. Bagaimana pendapat saudara tentang penampilan/kerapihan pelayanan ketatausahaan ... * ☐ STP ☐ TP ☐ P ☐ SP	7. Bagaimana pendapat saudara tentang pelayanan sarana dan prasarana terhadap pegawai ... * ☐ STP ☐ TP ☐ P ☐ SP
5. Bagaimana pendapat saudara tentang kualitas pelayanan ketatausahaan terhadap pegawai ... * ☐ STP ☐ TP ☐ P ☐ SP	8. Bagaimana pendapat saudara terkait pelayanan kepegawaian oleh layanan ketatausahaan terhadap pegawai ... * ☐ STP ☐ TP ☐ P ☐ SP
6. Bagaimana pendapat saudara tentang kepuasan terhadap informasi yang diberikan layanan ketatausahaan terhadap pegawai ... * ☐ STP ☐ TP ☐ P ☐ SP	9. Bagaimana pendapat saudara tentang pelayanan keuangan ketatausahaan Direktorat PPHBun ... * ☐ STP ☐ TP ☐ P ☐ SP

10. Bagaimana pendapat saudara terhadap profesionalisme pelayanan ketatausahaan ...

☐ STP

☐ TP

☐ P

☐ SP

Kembali

Kirim

Kosongkan formulir

<https://forms.gle/52bBEPMes5VWv6xr6>





Lampiran 9. Kuesioner Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun Anggaran 2023

No.	NILAI UNSUR PELAYANAN										
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	U10	
1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	
5	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
8	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
9	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	
10	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
12	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
15	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	
16	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	
19	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	
22	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	
23	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	
24	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	
25	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	
26	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	
27	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	
28	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	
29	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
32	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
33	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	
34	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	
35	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
36	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	
37	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
38	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
41	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	
42	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	
43	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	
44	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	
45	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	
46	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	
47	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	
48	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	
49	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	
50	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	
ΣNilai/Unsur	172	175	176	175	178	176	166	172	183	175	
NRR/Unsur	3,44	3,50	3,52	3,50	3,56	3,52	3,32	3,44	3,66	3,50	3,50
NRR tertimbang/Unsur	0,34	0,35	0,35	0,35	0,36	0,35	0,33	0,34	0,37	0,35	0,35
IKM Ketatausahaan											87,40





No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata - rata	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
U1	Keramahan dan kepedulian pelayanan	3,44	86,00	B	Baik
U2	Kecepatan waktu pelayanan	3,50	87,50	B	Baik
U3	Kenyamanan pelayanan	3,52	88,00	B	Baik
U4	Penampilan/kerapihan pelayanan	3,50	87,50	B	Baik
U5	Kualitas pelayanan	3,56	89,00	A	Sangat baik
U6	Kepuasan terhadap informasi yang diberikan	3,52	88,00	B	Baik
U7	Pelayanan sarana dan prasarana	3,32	83,00	B	Baik
U8	Pelayanan kepegawaian	3,44	86,00	B	Baik
U9	Pelayanan keuangan	3,66	91,50	A	Sangat baik
U10	Profesionalisme pelayanan	3,50	87,50	B	Baik
TOTAL		3,50	87,40	B	Baik

Kategori pengukuran IKM menurut Permenpan & RB terdiri 4 kategori yaitu :

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL (NI)	NILAI INTERVAL KONVERSI (NIK)	MUTU PELAYANAN (x)	KINERJA UNIT PELAYANAN (y)
1	1,00 – 2,5996	25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
2	2,60 – 3,064	65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644 – 3,532	76,61 – 88,30	B	Baik
4	3,5324 – 4,00	88,31 – 100,00	A	Sangat Baik





Lampiran 10. Realisasi Serapan Anggaran Kegiatan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Tahun 2023

NO	NAMA SATKER	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
1	330024 DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROVINSI PAPUA BARAT	1.970.730.000	1.970.730.000	100,00
2	289105 DINAS PERTANIAN PROVINSI MALUKU UTARA	2.109.630.000	2.109.208.000	99,98
3	319090 DINAS PERTANIAN PROVINSI GORONTALO	1.456.920.000	1.456.454.000	99,97
4	219001 DINAS PERTANIAN PROVINSI MALUKU	653.570.000	653.270.000	99,95
5	189084 DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI SULAWESI TENGAH	2.604.830.000	2.602.048.700	99,89
6	209109 DINAS PERKEBUNAN & HORTIKULTURA PROP. SULAWESI TENGGARA	3.273.980.000	3.269.256.000	99,86
7	021215 DINAS PERTANIAN KABUPATEN BANDUNG	34.996.776.000	34.937.352.717	99,83
8	179105 DINAS PERKEBUNAN PROPINSI SULAWESI UTARA	1.114.150.000	1.111.905.100	99,80
9	049058 DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROV. D.I. YOGYAKARTA	463.754.000	462.672.580	99,77
10	060100 DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN ACEH	2.178.475.000	2.171.189.971	99,67
11	091328 DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI	937.180.000	932.685.000	99,52
12	238830 DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN	86.054.062.000	85.488.473.064	99,34
13	259099 DINAS PERTANIAN DAN PANGAN PROVINSI PAPUA	2.300.970.000	2.285.176.450	99,31
14	039153 DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TENGAH	1.497.380.000	1.484.837.900	99,16
15	089083 DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROVINSI SUMATERA BARAT	1.455.460.000	1.442.057.818	99,08
16	119081 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI SUMATERA SELATAN	2.169.179.000	2.147.314.331	98,99
17	199127 DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROVINSI SULAWESI SELATAN	7.271.580.000	7.193.163.708	98,92
18	109120 DINAS PERKEBUNAN PROPINSI JAMBI	2.415.992.000	2.389.505.900	98,90
19	341001 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI SULAWESI BARAT	2.994.805.000	2.958.272.104	98,78
20	329079 DINAS KETAHANAN PANGAN PERTANIAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI KEP.RIAU	100.800.000	99.513.000	98,72
21	129114 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI LAMPUNG	2.342.780.000	2.307.451.500	98,49
22	139076 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT	1.741.457.000	1.714.152.000	98,43
23	239072 DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	1.059.565.000	1.042.167.150	98,36
24	079126 DINAS PERKEBUNAN PROV SUMATERA UTARA	2.081.650.000	2.046.353.350	98,30
25	169066 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	1.053.330.000	1.034.458.350	98,21
26	029161 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT	1.417.620.000	1.391.838.750	98,18
27	269065 DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN PROVINSI BENGKULU	1.796.449.000	1.758.173.000	97,87
28	149116 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	1.955.590.000	1.904.983.200	97,41
29	229061 DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI BALI	781.900.000	760.026.960	97,20
30	299382 DINAS PERTANIAN PROVINSI BANTEN	494.800.000	479.554.600	96,92
31	099270 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI RIAU	1.539.125.000	1.480.135.781	96,17
32	159109 DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	1.995.303.000	1.906.433.849	95,55
33	249160 DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	1.176.167.000	1.118.764.200	95,12
34	059180 DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TIMUR	1.791.850.000	1.674.833.840	93,47
35	309033 DINAS PERTANIAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	915.210.000	846.974.460	92,54
36	417669 DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA	819.042.000	752.277.200	91,85
DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN		180.982.061.000	179.383.664.533	99,12

Sumber : OMSPAN, 2023.

